

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGELOLAAN  
USAHA KECANTIKAN (PUK) DI SMK NEGERI 3  
TANGERANG**



*Building  
Future  
Leaders*

**LUKKI BAHARI**

**5535131853**

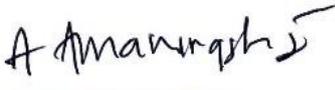
**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

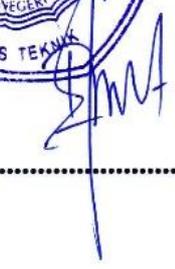
**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Nurul Hidayah, M.Pd</b> NIP.19830927 200812 2 001 (Dosen Pembimbing Materi)	 .....	22 / 01 - 18 .....
<b>Aam Amaningsih Jumhur, Ph.D</b> NIP.19711016 200812 2 001 (Dosen Pembimbing Metodologi)	 .....	22 / 01 - 18 .....

## PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Ketua Sidang</u></b> <b>Dra. Mari Okatini, M.KM</b> NIP.19671009 199303 2 001	 .....	22 / 01 - 18 .....
<b><u>Penguji 1</u></b> <b>Titin Supiani, M.Pd</b> NIP.19710101 199702 2 001	 .....	22 / 01 - 18 .....
<b><u>Penguji 2</u></b> <b>Nurina Ayuningtyas, M.Pd</b> NIP.19850616 201504 2 001	 .....	22 / 01 - 18 .....

Tanggal Lulus : 16 Januari 2018

## ABSTRAK

**Lukki Bahari, Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang. Skripsi. Jakarta, Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Dosen Pembimbing : Nurul Hidayah, M.Pd. dan Aam Amaningsih Jumhur, Ph.D.**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi dalam diri, baik secara keterampilan maupun akhlak. Suatu proses pendidikan dinyatakan berhasil dapat dilihat dari berbagai macam sisi, salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah penilaian tentang kemampuan siswa yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dikuasai. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah usaha yang dilakukan oleh tiap individu untuk meningkatkan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan di SMK N 3 Tangerang.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa, dalam hal ini siswa jurusan kecantikan, yang sudah mengikuti mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling jenuh* dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 28 responden. Untuk mendapatkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Data hasil belajar merupakan data sekunder yang didapatkan dari SMK N 3 Tangerang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $r_{xy} = 0,386$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Nilai koefisien determinasi yang didapat adalah sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi berprestasi sebanyak 15,5% dan 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa hasil belajar akan meningkat jika motivasi berprestasi berprestasi siswa juga meningkat.

**Kata kunci :** *hasil belajar, motivasi berprestasi, mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan SMK N 3 Tangerang*

## ABSTRACT

**Lukki Bahari, *Relationship between Achievement Motivation with Learning Result of Beauty Business Management Subject in Tangerang State 3 Vocational High School*. Thesis. Jakarta, Cosmetology Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Supervise Lecturer : Nurul Hidayah, M.Pd. dan Aam Amaningsih Jumhur, Ph.D.**

Education is the ways that people use to develop their self potential, which is morally or as skill. The educational process is declared successful can be seen for many side, one of that is learning result. Learning result are an assessment of student's abilities regarding with the subject matter that their mastered. The learning result can be influenced by achievement motivation. Achievement motivation is the effort that every peoples do to increase their abilities highly as they can in every activities by using standard of excellence. Therefore, the aim of this research is to find relationship between achievement motivation with the learning result of beauty business management subject in Tangerang state 3 vocational high school.

This research is a survey research with using correlational analysis technique. Population in this research is student, in this case cosmetology department, that have finished beauty business management class in Tangerang State 3 Vocational High School. Sampling technique in this research use saturated sampling technique with a total 28 research subjects. For gathering the research data, tools that used in this research is an questionnaire. Learning result data, gathered by secondary data that given by Tangerang state 3 vocational high school. Data analysis technique in this research using simple correlational analysis technique.

The research results shows that there are positive relationship between achievement motivation with the learning result of beauty business management subject in Tangerang State 3 vocational high schools. This can be seen from the correlation value with the  $r_{xy} = 0,386$  at the level of significance  $\alpha=0,05$ . The coefficient of determination obtained from this research is 0,155. Its shows that learning result affected by 15,5% of achievement motivation and 84,5% affected by other factors. Based on this result, it was found that learning result will be increased if the student achievement motivation has increased to.

***Keywords : learning result, achievement motivation, beauty business management subject in Tangerang State 3 Vocational High School***

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan naskah sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Desember 2017  
Yang Membuat Pernyataan



Lukki Bahari  
No. Reg: 5535131853

## **PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Tuhan Yesus yang senantiasa melimpahkan Berkah dan Karunia-Nya kepada makhluk-Nya, penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak saya Suddin Tambunan dan Mama saya Anita Sagala tercinta, Terima kasih atas kasih sayang yang selalu engkau limpahkan. Serta doa mu yang selalu mengiring langkahku hingga saya mampu membahagiakan kalian.
2. Kakak saya tersayang Sisma Wati S.E, Erikson Tambunan S.H, dan adik saya Elsa Indrayani yang selalu memberi dukungan baik doa maupun masukan positif untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang spesial dalam hidup saya , Robinson Fernando Barasa S.Psi yang selalu membantu, mendukung dan menyemangati saya dalam segala hal selama ini.
4. Sahabat saya Isabella, Sarah, Desy dan Alvira yang selalu memberi dukungan dalam doa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan gelar pada program S1 di Prodi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, yaitu:

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd selaku dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen pembimbing materi yang tak kenal lelah membimbing dan menuntun penulis yang masih memiliki banyak kekurangan. Terima kasih atas bimbingan, arahan, saran, kritik, dan motivasi sejak penyusunan hingga penyusunan proposal ini selesai.
4. Aam Amaningsih Jumhur, Ph. D selaku dosen pembimbing metodologi dan statistic yang telah sabar membantu penulis dalam proposal skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, saran, kritik, dan motivasi sejak penyusunan hingga penyusunan proposal ini selesai

5. Segenap dosen-dosen dan staff Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu dan memberi banyak ilmu pengetahuan dan pembelajaran kepada penulis.
6. Untuk orang-orang tersayang Bapak, Mama, Kak Sisma, Kak Erik dan Elsa yang selalu memberikan dukungan tiada henti lewat doa-doa dan menjadi penghibur ditengah kelelahan penulis.
7. Robinson Fernando Barasa S.Psi, terima kasih sudah menemani selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih juga buat segala waktu yang sudah disediakan, segala nasihat yang diberikan, segala dukungan dan semangat yang sudah diberikan, dan sudah setia memberi arahan dan ajaran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terkasih selama di bangku perkuliahan Andara, Ayudita, Daing, Hayya, Isabella, Nila dan Syarifah yang telah mengisi kenangan-kenangan terbaik.
9. Lebih dari sahabat Sarah dan Desi yang selalu mendukung dan memberi doa-doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi Alvira, Nova, Ka Fera, Debby, Okta, Jemmy, dan Yudhis.
11. Teman-teman Pendidikan Tata Rias angkatan 2013 yang telah bersama-sama melewati masa-masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kebaikan terhadap

skripsi ini sehingga mendatangkan manfaat bagi bidang pendidikan kecantikan dan sebagaiannya.

Jakarta, 20 Desember 2017

Lukki Bahari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Perumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kerangka Teoritik .....	9
2.1.1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan usaha Kecantikan .....	9
2.1.1.1. Hasil Belajar .....	9
2.1.1.2. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) .....	16
2.1.1.3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Usaha Kecantikan (PUK) SMKN 3 Tangerang.....	20
2.1.2. Hakikat Motivasi Berprestasi .....	21
2.1.2.1. Motivasi Berprestasi .....	21
2.2. Penelitian Yang Relevan .....	27
2.3. Kerangka Berpikir.....	30
2.4. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Tujuan Penelitian .....	33
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.3. Metode Penelitian .....	33
3.4. Populasi,Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.5. Variabel Penelitian .....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.7. Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan....	35
3.7.1. Definsi Konseptual Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan .....	35
3.7.2. Definsi Operasional Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha	

Kecantikan .....	36
3.7.3. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan .....	36
3.8. Instrumen Motivasi Berprestasi .....	37
3.8.1. Definisi Konseptual Motivasi Berprestasi .....	37
3.8.2. Definisi Operasional Motivasi Berprestasi .....	37
3.8.3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Uji Coba.....	38
3.8.4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Final .....	40
3.9. Uji Instrumen .....	43
3.9.1. Validitas Instrumen .....	43
3.9.2. Reliabilitas Instrumen .....	43
3.10. Uji Prasyarat Analisis.....	45
3.10.1. Uji Normalitas.....	45
3.10.2. Uji Linearitas .....	45
3.11. Pengujian Hipotesis .....	46
3.11.1. Persamaan Regresi .....	46
3.11.2. Perhitungan Korelasi.....	47
3.11.3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t) .....	47
3.11.4. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	48
3.12. Hipotesis Statistika .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1. Statistik Deskriptif .....	50
4.1.1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan ..	50
4.1.2. Data Motivasi Berprestasi.....	53
4.2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian .....	55
4.3. Pengujian Prasyaratan Analisis .....	57
4.3.1. Uji Normalitas.....	57
4.3.2. Uji Linearitas .....	58
4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	58
4.5. Pembahasan.....	62
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan .....	65
5.2. Implikasi.....	66
5.3. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan Semester II Tahun Akademik 2016-2017 .....	17
Tabel 2.2. Rincian Kegiatan Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan Pada Kejuruan Kecantikan .....	18
Tabel 3.1. Variabel Penelitian .....	35
Tabel 3.2. Komponen Penilaian Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan .....	36
Tabel 3.3. Skala Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan .....	37
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Berprestasi .....	38
Tabel 3.5. Skala Penilaian Motivasi Berprestasi .....	40
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi .....	41
Tabel 3.7. Skala Penilaian Motivasi Berprestasi .....	42
Tabel 3.8. Kaidah Reliabilitas .....	44
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PUK .....	51
Tabel 4.2. Kategorisasi Skor Hasil Belajar PUK .....	52
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi .....	53
Tabel 4.4. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi .....	55
Tabel 4.5. Tabel Nilai Validitas Aitem yang Gugur .....	56
Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Data .....	56
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.8. Tabel Anova .....	58
Tabel 4.9. Analisis Korelasi Product Moment .....	59
Tabel 4.10. Kriteria Koefisien Korelasi .....	60
Tabel 4.11. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	60
Tabel 4.12. Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PUK .....	51
Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	72
Lampiran 2 Kisi-Kisi Akhir .....	81
Lampiran 3 Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen .....	85
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian .....	89
Lampiran 5 Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis .....	94
Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	103
Lampiran 7 Data Mentah Uji Coba.....	105
Lampiran 8 Tabel t .....	106
Lampiran 9 Tabel r .....	107
Lampiran 10 Tabel F .....	108
Lampiran 8 Surat-Surat Penelitian .....	106

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pengertian pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo. 2003 : 16). Pasal 1 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jadi, Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi dalam diri, baik itu secara keterampilan maupun secara akhlak. Berdasarkan dari hal tersebut di atas, pendidikan harus diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan umumnya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat di mana berlangsungnya suatu proses pendidikan dan/atau proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari tiap individu ataupun kelompok dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Proses penyelenggaraan pendidikan ini pada umumnya diselenggarakan secara formal maupun nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan suatu cara proses belajar mengajar. Fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai penambah atau suplemen dari pendidikan formal. Proses penyelenggaraan pendidikan nonformal, biasanya diselenggarakan di tempat kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, dan yang lainnya. Pendidikan nonformal biasanya dilakukan secara berdampingan dengan proses pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang pada umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah yang tersistematis, teratur, berjenjang, dan memiliki syarat-syarat penyelenggaraan yang jelas. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan formal. Fungsi dari sekolah yang terutama adalah memberikan pelayanan belajar mengajar kepada generasi muda dalam mendidik masyarakat, terutama peserta didik. Pendidikan formal dapat dibagi menjadi pendidikan umum, keagamaan, vokasi, profesi, khusus dan kejuruan.

Pendidikan kejuruan di Indonesia, umumnya dilaksanakan di sekolah ke vokasian atau yang selama ini kita kenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan atau sering disebut SMK. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, menyatakan bahwa SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut statistik dari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2016 terdapat 3.305 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Indonesia. Untuk daerah DKI Jakarta dan Banten terdapat 120 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, terutama untuk wilayah Banten terdapat 57 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, yang terdiri dari : 12 SMKN di Pandeglang, 21 SMKN di Lebak, 5 SMKN di Kota Serang, 10 SMKN di Kabupaten Serang, 4 SMKN di Kota Cilegon, 3

SMKN di Kabupaten Tangerang, 5 SMKN di Kota Tangerang Selatan, dan 9 SMKN di Kota Tangerang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Tangerang terdiri dari : SMKN 1 Kota Tangerang, SMKN 2 Kota Tangerang, SMKN 3 Kota Tangerang, SMKN 4 Kota Tangerang, SMKN 5 Kota Tangerang, SMKN 6 Kota Tangerang, SMKN 7 Kota Tangerang, SMKN 8 Kota Tangerang, dan SMKN 9 Kota Tangerang. Salah satu SMKN yang memiliki kejuruan Kecantikan adalah SMKN 3 Kota Tangerang.

SMK Negeri 3 Kota Tangerang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Tangerang Provinsi Banten, Indonesia. SMK Negeri 3 Tangerang berdiri pada tahun 1974 dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas atau SKKA. Pada tahun 1978, tepatnya pada tanggal 4 Juli, SKKA diubah menjadi SKKA II Filial Tangerang. Pada tahun 1994, akhirnya SKKA II Filial Tangerang berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tangerang. SMK N 3 Tangerang memiliki banyak fasilitas, yaitu : mushalla, perpustakaan, ruang kelas, labotarium komputer, ruang praktik siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin, lapangan dan kamar mandi.

SMK Negeri 3 Kota Tangerang sama seperti dengan SMK pada umumnya di Indonesia, dimana masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 3 Kota Tangerang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMKN 3 Kota tangerang terdiri dari beberapa peminatan, yaitu : Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga, Akomodasi Perhotelan,, Busana, dan Kecantikan .

Peminatan Kecantikan terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu : PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olahraga, Kewirausahaan, Seni Budaya, Sanitasi dan Hygiene Kecantikan, Kosmetika, Kecantikan kulit,

Kecantikan Rambut dan Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK). Dalam kejuruan kecantikan, ada berbagai mata pelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi, salah satunya mata pelajaran PUK (Pengelolaan Usaha Kecantikan).

Mengelola usaha kecantikan adalah mata pelajaran yang mempelajari teori dan praktek mengenai pengelolaan usaha kecantikan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan praktik pengelolaan dalam bidang usaha tata rias. Pengelolaan usaha merupakan pembelajaran teori dan praktik sehingga pada akhir pembelajaran dapat terlihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut yang berupa nilai akhir semester. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai hasil belajar dari siswa.

Slameto (2008:7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut, hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Mudjijo, 1995:29). Jadi, hasil belajar adalah sesuatu yang didapat dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar secara umum dapat dilihat dari nilai atau indeks prestasi. Namun, hasil belajar tidak terbatas hanya pada nilai atau indeks prestasi saja, tetapi dapat dilihat dari perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar pengelolaan usaha kecantikan merupakan nilai akhir dari teori dan praktik pengelolaan usaha kecantikan sehingga dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa terhadap pembelajaran pengelolaan usaha kecantikan sehingga nilai pengelolaan usaha kecantikan di atas rata-rata. Hasil belajar pada mata ajar PUK dapat dilihat dari nilai. Nilai yang mengikuti mata pelajaran ini terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 80, 6 siswa yang mendapatkan nilai 81, 10 siswa yang mendapatkan nilai 82, 7 siswa yang mendapatkan nilai 83, 2 siswa yang mendapatkan nilai 84, dan 1 siswa mendapatkan nilai 85.

Jadi, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang tahun 2016-2017, nilai terendah dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan adalah 80 sedangkan nilai tertinggi 85. Dari hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan memiliki rentang nilai antara 80-85, dengan nilai rata-rata 82,14

Dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerima, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam sebuah mata ajar memerlukan dorongan. Dorongan ini yang kadang meningkatkan semangat siswa, sehingga menimbulkan motivasi.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat memberikan hubungan yang positif terhadap hasil belajar, motivasi merupakan modal awal yang harus dimiliki seseorang dalam

melakukan suatu kegiatan. Motivasi juga digunakan seseorang dalam mencapai target dan prestasinya.

Santrock (2003: 103) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan. Motivasi berprestasi ini dapat berasal dari luar (motivasi ekstrinsik) maupun dari dalam diri (motivasi instrinsik). Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa dipicu orang lain. Hal ini dapat membuat individu termotivasi untuk belajar sehingga dirinya belajar secara sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK).
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK).

3. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka penelitian ini dibatasi pada usaha mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dikaji dan di analisis dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) pada Kejuruan Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diambil dan ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) pada Kejuruan Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

### **1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan ilmu kependidikan, khususnya mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) pada Kejuruan Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang.

### **2. Manfaat Praktis.**

Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi SMK Negeri 3 Tangerang dan kalangan siswa tentang pentingnya motivasi berprestasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1. Kerangka Teoritik**

##### **2.1.1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan**

###### **2.1.1.1. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan berproses dimana perilaku yang dihasilkan atau dimodifikasi melalui pelatihan atau pengalaman (James O. Whittaker, dalam Djamarah, 1999). Menurut Winkel (1991), belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Jadi, dapat dikatakan, bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku dihasilkan atau dimodifikasi melalui pelatihan atau pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Belajar adalah suatu proses yang terus menerus untuk memecahkan masalah bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Belajar merupakan suatu hal yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek yang kompleks tersebut adalah : bertambahnya pengetahuan, kemampuan mengingat dan memproduksi, penerapan pengetahuan, penyimpulan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas. Semua aspek tersebut dapat dilihat dari hasil belajar tiap individu. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai proses belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2002).

Menurut Ibrahim (2005) hasil belajar merupakan produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari. Winkel (1991) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemauan siswa yang berkenaan dengan materi pelajaran yang telah dikuasai.

Hasil belajar tidak akan pernah diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar siswa harus melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Ratumanan (2003) hasil belajar adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Jadi, hasil belajar adalah sebuah produk dari proses belajar yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam tiap individu ataupun kelompok.

Hasil belajar diperoleh dengan cara melakukan penilaian terhadap proses belajar itu sendiri. Menurut Nana Sudjana (2017:5), penilaian hasil belajar diperoleh dari beberapa macam jenis dan sistem penilaian. Penilaian tersebut, yaitu : 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses-mengajar. Dengan penelitian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. 2) Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program pembelajaran, seperti catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa dengan melihat seberapa jauh tujuan dari suatu pembelajaran itu dikuasai oleh siswa. Hasil belajar yang dilihat ini berorientasi pada produk, bukan pada prosesnya. 3) Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang memiliki tujuan

untuk melihat kelemahan-kelemahan para siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Penilaian ini digunakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengulangan pelajaran, menemukan kasus-kasus yang unik, dan lainnya. Soal-soal pada penilaian ini dibuat agar kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir.

4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat suatu individu untuk masuk ke suatu program pembelajaran. Penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa atau pembelajar untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan dua alat, yaitu melalui tes dan bukan tes (non tes). Tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan (menuntut jawaban tertulis dari peserta tes), tes lisan (menuntut jawaban lisan dari peserta tes), dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Penilaian dengan alat bukan tes dapat dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lainnya. Cara-cara ini merupakan alat bantu bagi individu atau kelompok untuk mengetahui hasil belajar.

Menurut Benjamin Bloom (dalam Sudjana, 2017 : 22), terdapat tiga ranah yang bisa dilihat untuk mengetahui hasil belajar dari tiap individu atau kelompok. Ranah tersebut adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

### 1. Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan terjemahan dari *knowledge*. *Knowledge* dalam taksonomi Bloom merupakan tingkatan pertama atau awal. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

### 2. Pemahaman.

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu : Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Pemahaman pada jenjang ketiga atau jenjang tertinggi adalah mengenai pemahaman eksploratif. Pemahaman eksploratif ini diharapkan agar seseorang dapat melihat suatu hal yang tersirat dari suatu bukti tertulis.

### 3. Aplikasi.

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

### 4. Analisis.

Analisis adalah usaha memilah suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis

merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

#### 5. Sintesis.

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis secara umum dapat dikatakan sebagai berpikir divergen. Berpikir divergen umumnya dapat berupa pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Pada tahap analisis kita hanya diminta untuk memecah suatu integritas menjadi suatu bagian-bagian tertentu, sedangkan pada tahap sintesis kita diminta untuk menyatukan bagian-bagian tertentu menjadi suatu integritas yang dilakukan secara hati-hati. Berpikir secara sintesis merupakan salah satu media untuk membuat seseorang menjadi lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Jadi, pada tahap ini seseorang dituntut untuk menemukan sesuatu yang baru atau bahkan menciptakannya.

#### 6. Evaluasi.

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lainnya. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pada tahap ini, individu diharapkan untuk mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan, mengenai kesempatan belajar, kesempatan bekerja, dapat mengembangkan kemampuan evaluasi

yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

Jadi, ranah kognitif adalah ranah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang dapat diukur berdasarkan tingkatan kecerdasan. Tingkat kecerdasan itu adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif.

Ranah Afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Penerimaan.

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Yang termasuk dalam aspek penerimaan ini seperti kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2. Jawaban atau Reaksi.

Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.

3. Penilaian.

Hal ini berhubungan dengan nilai dan juga kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diberikan. Aspek penilaian ini terdiri dari beberapa unsur di dalamnya yaitu: kesediaan menerima nilai, latar belakang, dan pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

#### 4. Organisasi.

Organisasi pada aspek ini merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hal-hal yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

#### 5. Internalisasi.

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Jadi, ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan kecerdasan sikap, kecerdasan ini dapat dinilai dengan menganalisis aspek-aspek seperti penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.

#### c. Ranah Psikomotorik.

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek. Aspek-aspek tersebut adalah : 1) Gerakan Refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar). 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar. 3) Kemampuan Perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain. 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. 5) Gerakan-gerakan ketrampilan , dimulai dari ketrampilan sederhana hingga pada keterampilan yang kompleks. 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi, ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak dapat dinilai dari aspek-aspek seperti gerakan refleks, ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

#### **2.1.1.2. Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK)**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tangerang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Tangerang. SMK Negeri 3 Tangerang mempunyai lima kejuruan yaitu Administrasi Perhotelan, Tata Boga, Teknik Jaringan Komputer, Busana dan Kecantikan. Kejuruan kecantikan dibagi menjadi dua, yaitu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Kelima kejuruan tersebut masuk dalam pendidikan vokasional, begitu juga dengan kejuruan Kecantikan dikarenakan dalam pembelajarannya menggabungkan antara materi teori dan juga praktik.

Pendidikan kejuruan merupakan suatu jenis pendidikan pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan ketrampilan (Oemar H. Malik, 1990:94). Ahli lain berpendapat pendidikan kejuruan atau vokasional adalah pendidikan yang mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan yang mana pendidikan ini merupakan bagian dari sistem pendidikan (Evans & Edwin, 1978:24). Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa, pendidikan kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang mendidik dan mempersiapkan seseorang individu untuk siap memasuki dunia pekerjaan atau dunia bisnis.

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan kejuruan adalah agar diharapkan semua lulusan kejuruan kecantikan harus berkompeten dalam pedagogik, karena lulusan difokuskan untuk menjadi tenaga kerja aplikatif ataupun menjadi calon akademisi ketika masuk ke dunia perkuliahaan nanti. Untuk menjadi lulusan yang aplikatif dalam ilmunya, siswa kejuruan kecantikan wajib menempuh mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan.

Siswa kejuruan kecantikan menempuh mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) selama 2 semester di kelas XII. Definisi siswa dapat diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh (Nata dalam Aly, 2008). Berikut data siswa yang menempuh mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan pada tahun akademik 2016 dan 2017.

**Tabel 2.1 Jumlah Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) Pada Tahun Akademik 2016-2017**

No	Angkatan	Jumlah Siswa
1	2016	28 siswa
	Jumlah	28 siswa

Sumber : Kejuruan Kecantikan, 2017

Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) ini merupakan mata pelajaran bersifat teori 40% dan praktik 60% , mata pelajaran PUK adalah salah satu mata pelajaran wajib di Kejuruan Kecantikan, tujuan mata pelajaran ini agar siswa dapat mengaplikasikan teori pengelolaan dalam bidang usaha rias secara komersil di sekolah. Dengan siswa belajar mata pelajaran PUK siswa dapat mengetahui dan mengenal beberapa jenis pengelolaan dalam usaha kecantikan yang

masuk kategori usaha jasa (pelayanan), mulai dari mengetahui macam-macam jenis lembaga usaha di bidang kecantikan hingga bagaimana cara mengaplikasikan pengelolaan usaha kecantikan yang baik tersebut secara nyata di sanggar sekolah.

Mata Pelajaran PUK memiliki sejumlah pokok bahasan diantaranya :

1. Jenis, karakteristik dan langkah pengelolaan usaha kecantikan
2. Perencanaan usaha salon kecantikan
3. Pengelolaan keuangan usaha salon
4. Pemasaran usaha salon

Merujuk pada pokok bahasan diatas, banyak kegiatan-kegiatan yang ada dalam mata pelajaran PUK disetiap pertemuannya, mulai dari pembelajaran teori di dalam kelas, praktik pengelolaan usaha di bidang kecantikan di sanggar sekolah, diskusi maupun tugas kelompok seperti paper (makalah yang dipresentasikan).

**Tabel 2.2 Rincian Kegiatan Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha kecantikan (PUK) pada Kejuruan Kecantikan :**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode pembelajaran</b>
1-2	Menerapkan pengetahuan usaha kecantikan	Pengetahuan bidang kecantikan	1. Jenis-jenis usaha salon 2. Karakteristik salon 3. Langkah pengelolaan usaha kecantikan	Ceramah, simulasi, diskusi, kerja kelompok
2-5	Menerapkan perencanaan usaha salon kecantikan	Perencanaan usaha salon kecantikan	1. Type-type salon 2. Struktur organisasi salon 3. Mengamati pangsa pasar terkait trend kecantikan yang sedang berkembang	Ceramah, simulasi, diskusi, kerja kelompok
6	Evaluasi kerja kelompok	Laporan kerja kelompok	1. Absensi 2. Jumlah target 3. Keungan masuk dan keluar	Melaporkan
7	UTS	UTS		Midtes
8	Pemasaran usaha salon	Memasarkan usaha jasa	1. Pemasaran jasa 2. Penjualan, pemasaran, promosi	Ceramah, simulasi, diskusi, kerja kelompok

9	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi kegiatan	Ceramah
10	UAS	UAS	1. Absensi 2. Jumlah target yang diselesaikan 3. Total keuangan (pemasukan dan pengeluaran) 4. Pembagian hasil dan laba	

Sumber : Silabus, Atnawati, S.Pd

Penilaian dari mata pelajaran ini dinilai dengan menggunakan aplikasi di sanggar, tugas, presentasi, uts dan uas. Semua nilai yang didapat itu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu Nilai Teori (sebesar 40%) dan Nilai Praktik (sebesar 60 %). Nilai praktik didapatkan dari nilai aplikasi di sanggar. Nilai teori didapatkan dari nilai tugas, presentasi, uts dan uas. Nilai hasil didapatkan dengan menambahkan 40% nilai teori dan 60 % nilai praktik.

$$\text{Nilai} = (40\% \text{ nilai teori}) + (60\% \text{ nilai praktik})$$

Beberapa uraian yang telah dipaparkan mengenai mata pelajaran PUK, dapat ditarik kesimpulan dengan siswa belajar mata pelajaran PUK siswa dapat mengetahui dan mengenal beberapa jenis pengelolaan dalam usaha kecantikan yang masuk dalam kategori usaha jasa (pelayanan), mulai dari mengetahui macam-macam jenis usaha kecantikan hingga bagaimana cara mengaplikasikan pengelolaan usaha kecantikan yang baik tersebut secara nyata di sanggar sekolah. Pengelolaan usaha Kecantikan merupakan jenis pelayanan bidang usaha.

### 2.1.1.3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Usaha Kecantikan

Hasil belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) menyangkut aspek kognitif meliputi pengetahuan teori tentang pengelolaan usaha

kecantikan, afektif (sikap) di dalam proses belajar Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) dan psikomotorik (ketrampilan) dalam melakukan praktik-praktik pengelolaan usaha kecantikan seperti ketrampilan, kecekatan dan ketepatan dalam mengerjakan praktik dalam layanan usaha kecantikan yang ada di sanggar sekolah, sehingga mendapatkan kompetensi pelayanan yang telah ditentukan oleh Guru. Dimana dalam kompetensi itu diukur dari pencapaian target yang sudah ditentukan oleh pihak guru. Adapun kriteria penilaian untuk memperoleh nilai praktik pelajaran pengelolaan usaha kecantikan terdiri dari nilai 70-75 : 25% dari pencapaian target, nilai 76-80 : 50% dari pencapaian target, nilai 80-85 : 80% dari pencapaian target.

Merujuk pada sub-bab yang telah membahas hasil belajar sebelumnya, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar, yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan, hasil belajar dalam Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) adalah total skor hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) yang dicapai siswa Kejuruan Kecantikan SMK 3 Tangerang sebagai prestasi belajar berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditempuh melalui kegiatan belajar.

Dalam Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) terdapat penilaian asesmen/ sistem evaluasi dari mata pelajaran PUK adalah sebagai berikut:

- a. Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester : 30%
- b. Tugas Makalah dan Tugas Individu : 10%
- c. Tugas Pratik di Sanggar : 60%

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa semua aspek hasil belajar mata pelajaran PUK ini kemudian dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka, nilai dari penilaian akhir yang dilakukan oleh guru terhadap nilai harian tugas siswa, UTS dan UAS yang ditempuhnya dalam lembar penilaian.

## **2.1.2. Hakikat Motivasi Berprestasi**

### **2.1.2.1. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berasal dari kata motif. Motif merupakan kata serapan bahasa Inggris yaitu *motive* yang berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau dorongan. Motif adalah keadaan di dalam orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan (Umar hamalik,2001:158). Ngalim Purwanto (2002:81) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar seseorang bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai.

Jadi, motivasi adalah suatu dorongan atau daya penggerak seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila seseorang tidak suka, maka ia berusaha menghilangkan rasa tidak suka itu.

Motivasi adalah suatu dorongan atau penyebab seseorang melakukan sesuatu baik itu berupa ide-ide atau gagasan, maupun tingkah laku. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (internal) maupu berasal dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (2002) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang Berasal dari Luar Individu (Eksternal)

1.Faktor Non Sosial

Faktor-faktor non sosial adalah faktor yang berada di luar lingkungan sosial yaitu suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, sore ataupun malam), tempat dan sebagainya.

2.Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik ketika manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung.

b. Faktor-Faktor yang Berasal dari Dalam Diri Individu (Internal)

1.Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang ada dalam keadaan jasmani berupa fisik seseorang yang dalam keadaannya sehat atau sakit (keadaan jasmani).

2.Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud mencakup cita-cita, motivasi, keinginan, ingatan, perhatian, pengalaman dan motif-motif yang mendorong belajar para siswa. Kebutuhan faktor psikologis ini pada umumnya bersifat individual.

Jadi motivasi adalah dorongan atau penyebab seseorang melakukan suatu tingkah laku, baik itu tingkah laku dalam wujud praktik ataupun tingkah laku dalam bentuk gagasan atau ide sehingga dapat digunakan sebagai sebuah seleksi tingkah laku apa yang harus dilakukan . Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh faktor

sosial dan faktor non sosial. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Setiap orang memiliki keunikannya masing-masing. Walaupun unik tiap individu memiliki tujuan dalam kisah hidupnya. Salah satu tujuannya adalah keinginan untuk berprestasi. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, bidang pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Mencapai prestasi salah satunya memerlukan dorongan atau motivasi.

Menurut Sardiman (2006: 73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat memberikan hubungan yang positif terhadap hasil belajar, motivasi merupakan modal awal yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi juga digunakan seseorang dalam mencapai target dan prestasinya.

Menurut Mc Clelland (1987: 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

David Mc. Clelland (dalam Moh.As'ad,1998:52) menguraikan bahwa manusia mempunyai bermacam-macam motivasi, baik sebagai makhluk biologis maupun makhluk sosial. Manusia dipengaruhi oleh tiga macam motivasi, yaitu motivasi untuk berkuasa (*need of power*), motivasi bersahabat (*need of affiliation*), dan motivasi untuk berprestasi (*need of achievement*).

Pengertian motivasi untuk berprestasi menurut McClelland (dalam Moh.As'ad,1998:52) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan

suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Menurut McClelland dan Atkinson (dalam Thoha, 1998:208) bahwa *“Achievement motivation should be characterized by high hopes of success rather than by fear of failure”* artinya motivasi berprestasi merupakan ciri seseorang yang optimis sehingga mempunyai harapan tinggi untuk mencapai suatu keberhasilan daripada takut akan kegagalan. Sedangkan menurut McClelland (1998:208) motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar atau target dalam prestasi. Pencapaian standar atau target digunakan oleh setiap individu untuk menilai segala kegiatan yang pernah dilakukan. Setiap individu yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah setiap kegiatan yang ia lakukan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Motivasi berprestasi adalah dorongan tiap individu untuk meningkatkan kemampuan diri semaksimal mungkin dalam segala aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding bagi dirinya (Heckhausen, 1995:10). Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkaitan dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri sebelumnya (berkaitan dengan diri sendiri), dan perbandingan dengan prestasi orang lain.

Heckhausen (1995:11) menyatakan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi sukses

Berorientasi sukses berarti individu akan merasa optimis untuk mencapai kesuksesannya dan lebih terdorong untuk selalu maju bukannya menghindari namun gagal.

2) Berorientasi jauh ke depan

Individu yang berorientasi ke depan banyak membuat daftar tujuan atau capaian yang harus dia capai pada waktu yang akan datang sehingga dia sangat menghargai waktu sehingga melakukan penangguhan pemuasan untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

3) Suka tantangan

Individu ini akan suka dengan situasi prestasi yang mengundang resiko yang cukup untuk gagal. Dia suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang di miliki, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi belajar pada siswa.

4) Tangguh

Individu dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletan, dia tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

Lindgren (dalam Thoha, 1998:210), menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli

perbuatan orang lain. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab.

McClelland dan Robbins (2003), menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

1. Berusaha mencapai sukses dengan usahanya.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi, akan menggunakan segala kemampuan dan usahanya untuk mencapai sukses atau keberhasilan.

2. Berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya

Orang yang memiliki motivasi berprestasi ketika menghadapi suatu permasalahan akan menggunakan segala kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Berkeinginan segera menerima umpan balik atas segala pekerjaannya

Orang yang memiliki motivasi berprestasi berusaha untuk meminta umpan balik terhadap segala hasil pekerjaan yang telah dilakukannya.

4. Menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar

Orang yang memiliki motivasi berprestasi selalu melakukan segala tugas-tugas yang dapat dilakukannya, dia cenderung menghindari tugas-tugas yang mudah ataupun sukar dilakukan oleh dia.

5. Berusaha menghindari kegagalan

Orang yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari kegagalan.

6. Berusaha untuk mengungguli orang lain

Orang yang memiliki motivasi berprestasi akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dari orang lain maupun saingannya.

Berdasarkan penjelasan di atas keberhasilan yang dicapai seseorang bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Dengan demikian, dari hasil yang ada seseorang bisa menjadikannya sebagai evaluasi individu untuk dapat memperbaiki kesalahan dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Jadi motivasi berprestasi adalah usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk meningkatkan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Motivasi berprestasi akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, sehingga akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif sehingga dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat.

## **2.2. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian dalam jurnal e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran Volume 3 Tahun 2013 hal. 1-11 yang dilakukan oleh Putu Enny Rusmawati, I Made Candiasa, I Made Kirna yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurnal yang memuat penelitian ini diterbitkan pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semarang. Jumlah subyek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 119 orang siswa yang dipilih dengan teknik random kelompok atau kelas. Data kemampuan prestasi belajar diperoleh melalui tes prestasi belajar, sedangkan data motivasi berprestasi dikumpulkan melalui kuisioner motivasi berprestasi. Kedua instrumen telah divalidasi sebelum diberikan pada sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Berdasarkan analisa tersebut, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif TGT dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Hasil yang kedua didapatkan hasil bahwa interaktif antara model pembelajaran kooperatif TGT dan motivasi berprestasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Ketiga, terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif TGT dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hasil yang terakhir adalah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif TGT dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Perbedaan hasil prestasi belajar dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT lebih unggul daripada model pembelajaran langsung.

2. Penelitian dalam jurnal Pendidikan Matematika Volume 4 Nomor 2 Juli 2013 hal. 211-222 yang dilakukan oleh Latief Sahidin dan Dini Jamil yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Jurnal yang memuat penelitian ini diterbitkan pada tahun 2013. Penelitian *Expos Facto* ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang cara guru mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis yang dilihat dari hasil uji F dalam menguji hipotesis penelitian secara simultan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan persepsi siswa mengenai cara guru mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi berprestasi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, demikian juga persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .

3. Penelitian dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 6, Nomor 1, April 2009* hal 31-34 yang dilakukan oleh Helmy Firmansyah yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani”. Jurnal yang memuat penelitian ini diterbitkan pada tahun 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini melibatkan 120 siswa sebagai subjek penelitian pada Sekolah Dasar Merdeka Bandung. Penelitian dianalisis dengan menggunakan

anova 2 jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Motivasi adalah dorongan atau penyebab seseorang melakukan suatu tingkah laku, baik itu tingkah laku dalam wujud praktik ataupun tingkah laku dalam bentuk gagasan atau ide sehingga dapat digunakan sebagai sebuah seleksi tingkah laku apa yang harus dilakukan. Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Manusia memiliki tujuan hidup. Salah satu tujuan hidup manusia adalah berprestasi. Untuk berprestasi manusia harus memiliki motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi adalah usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk meningkatkan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Motivasi berprestasi dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yaitu : menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan motivasi berprestasi yang tinggi akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif sehingga memperoleh kemajuan yang sangat cepat.

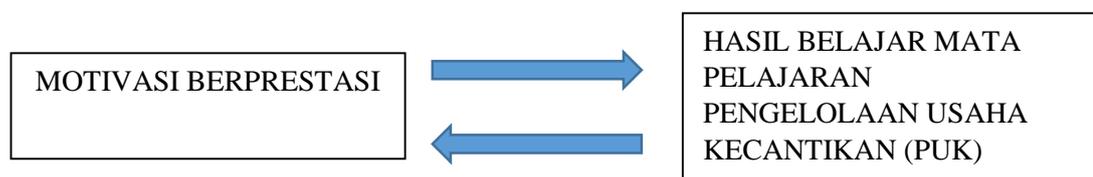
Siswa SMK merupakan salah satu individu yang memerlukan motivasi untuk berprestasi. Mereka memerlukan hal tersebut untuk dapat terus berprestasi di dalam mata pelajaran, terutama mata pelajaran kejuruan. Salah satu mata pelajaran

kejuruan yang menuntut siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan.

Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan ini dapat kita temui pada SMK N 3 Tangerang. Mata Pelajaran PUK mengajarkan siswa dapat mengetahui dan mengenal beberapa jenis pengelolaan dalam usaha kecantikan yang masuk dalam kategori usaha jasa (pelayanan), mulai dari mengetahui macam-macam jenis usaha kecantikan hingga bagaimana cara mengaplikasikan pengelolaan usaha kecantikan yang baik tersebut secara nyata di sanggar sekolah. Pengelolaan usaha Kecantikan merupakan jenis pelayanan bidang usaha. Mata pelajaran menuntut siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar mata pelajaran PUK dapat dilihat melalui nilai atau angka, nilai dari penilaian akhir yang dilakukan oleh guru terhadap nilai harian tugas siswa, UTS dan UAS yang ditempuhnya dalam lembar penilaian. Nilai ini akan digunakan untuk meninjau kemampuan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan. Secara lebih singkatnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan

Ha : terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan

Hipotesis statistiknya adalah :

Ho :  $\rho = 0$

Ha :  $\rho > 0$

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) pada kejuruan kecantikan di SMKN 3 Tangerang.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Tangerang, Kejuruan Kecantikan, Jl. Mochammad Yamin No.20, Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2016-2017, dari bulan Januari 2017 sampai dengan Juli 2017.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan paham positivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012:7). Penelitian dilakukan dengan menggunakan survey dengan pendekatan korelasional, yakni penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan

untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisiensi korelasi.

#### **3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah suatu subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2012:215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kejuruan Kecantikan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tangerang yang sudah mengikuti mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan yang berjumlah 28 siswa angkatan 2016-2017

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:215). Sampel yang digunakan pada penelitian sama dengan populasinya, jadi dapat dikatakan populasi dari penelitian ini adalah sampel penelitiannya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Kejuruan Kecantikan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tangerang yang sudah mengikuti mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan yang berjumlah 28 siswa angkatan 2016-2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2001:61).

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

<b>Variabel Bebas (X)</b>	<b>Variabel Terikat (Y)</b>
Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK)

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009:225), merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei atau kuesioner. Kuesioner bersifat tertutup, berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK). Motivasi berprestasi akan diukur melalui angket atau kuesioner yang sudah diuji validasi oleh dosen ahli instrumen (terlampir hasil uji validasi di lampiran 1 )

### 3.7. Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan.

#### 3.7.1. Definisi Konseptual Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan.

Secara konseptual, Hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan adalah hasil akhir yang diperoleh oleh siswa suatu interaksi dalam

proses pembelajaran mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan. Hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan diperoleh dari hasil belajar teori maupun dari hasil belajar praktik selama proses pembelajaran.

### **3.7.2. Definisi Operasional Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan.**

Hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan pada penelitian ini didapat dari nilai mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) sebanyak 28 siswa tahun akademik 2016-2017, adapun indikator yang dinilai adalah nilai harian tugas siswa, uts, dan uas yang ditempuhnya dalam lembaran penilaian.

### **3.7.3. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK)**

Dalam memperoleh hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK), terdapat penilaian asesmen dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan. kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Komponen Penilaian Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK)**

Komponen Penilaian	Bobot %
Ujian Tengah dan Ujian Akhir Semester	30
Tugas Makalah dan Tugas Individu	10
Tugas di Sanggar	60

Sistem penelitian untuk hasil belajar pengelolaan usaha kecantikan (PUK)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.3.3

**Tabel 3.3 Skala Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha  
Kecantikan (PUK)**

$\text{Nilai} = (40\% \text{ nilai teori}) + (60\% \text{ nilai praktik})$
--

### **3.8. Instrumen Motivasi Berprestasi**

#### **3.8.1. Definisi Konseptual Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

#### **3.8.2. Definisi Operasional Motivasi Berprestasi**

Definisi operasional secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan suatu kegiatan demi mendapatkan eksistensi empiris dari suatu konsep. Dalam penelitian ini motivasi berprestasi akan dilihat berdasarkan skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner sebanyak 60 butir menggunakan skala *likert*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi jawaban berjenjang seperti; sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Dengan pokok bahasan yaitu, berusaha mencapai sukses dengan usahanya, berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya, berkeinginan segera menerima umpan balik

atas segala pekerjaannya, menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar, berusaha menghindari kegagalan, dan berusaha untuk mengungguli orang lain.

### 3.8.3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Berprestasi

Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik perlu dibuat kisi-kisi penelitian untuk memperoleh nilai dari kuesioner yang berupa pertanyaan/penyataan mengenai motivasi berprestasi. Kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Berprestasi**

No	Indikator	Kisi – Kisi Instrumen	No Soal		Jumlah
			+	-	
1	Berusaha mencapai sukses karena usahanya	- Pantang menyerah	15,20,46	2,5,10	6
		- Mengandalkan diri-sendiri	12,21,29,47,49	31,43	7
2	Berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapi	- Menyelesaikan semua masalah	37	27,59	3
		- Mencari solusi terhadap semua tugas	18,33,58	39	4

3	Berkeinginan segera menerima umpan balik atas segala pekerjaannya	- Ingin mendapatkan hasil secepat mungkin	4,56	19,54	4
		- Menerima semua kritik dan saran	36,40,55	38,57	5
4	Menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar	- Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	11,24	42	3
		- Menolak tugas yang sulit ataupun terlalu mudah	25,52,53	41,48	5
5	Berusaha menghindari kegagalan	- Melakukan segala sesuatu dengan prosedur	51,60	6,14,23,32	6
		- Berusaha mencapai hasil yang baik	1,3,7,28,34	13,30	7

6	Berusaha untuk mengungguli orang lain	- Menjadi yang terbaik	9,16,22	17,45	5
		- Berusaha melebihi kemampuan orang lain	8,44,50	26,35	5
Jumlah					60

Sistem penilaian untuk kuesioner motivasi berprestasi ini menggunakan skala likert yaitu pernyataan positif (untuk aitem favorabel) dan negatif (untuk aitem unfavorabel) dengan kategori jawaban seperti berikut: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5. Skala Penilaian Motivasi Berprestasi**

Alternatif Jawaban	Bobot	Bobot
	+	-
Sangat tidak setuju	1	4
Tidak setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat setuju	4	1

#### 3.8.4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen, ternyata terdapat empat belas item yang gugur. Item-item tersebut adalah item nomor 1, item nomor 6, item

nomor 7, item nomor 14, item nomor 25, item nomor 28, item 30, item 39, aitem nomor 41, item nomor 43, item nomor 47, item nomor 48, item nomor 54, item nomor 60. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat kisi-kisi instrumen final dengan *blueprint* di bawah ini :

**Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi**

No	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	No Soal		Jumlah
			+	-	
1	Berusaha mencapai sukses karena usahanya	- Pantang menyerah	11,16,36	1,4,7	6
		- Mengandalkan diri-sendiri	9,17,23,37	24	5
2	Berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapi	- Menyelesaikan semua masalah	30	22,46	3
		- Mencari solusi terhadap semua tugas	14,26,45		3
3	Berkeinginan segera menerima umpan balik atas segala pekerjaannya	- Ingin mendapatkan hasil secepat mungkin	3,43	15	3
		- Menerima semua kritik dan saran	29,32,42	31,44	5
4	Menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar	- Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	8,20	33	3

		- Menolak tugas yang sulit ataupun mudah	40,41		2
5	Berusaha menghindari kegagalan	- Melakukan segala sesuatu dengan prosedur - Berusaha mencapai hasil yang baik	39 2,27	19,25 10	3 3
6	Berusaha untuk mengungguli orang lain	- Menjadi yang terbaik - Berusaha melebihi kemampuan orang lain	6,12,18 5,34,38	13,35 21,28	5 5
	Jumlah				46

Sistem penilaian untuk kuesioner motivasi berprestasi final ini menggunakan skala likert yaitu pernyataan positif (untuk item favorabel) dan negatif (untuk item unfavorabel) dengan kategori jawaban seperti berikut: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7. Skala Penilaian Motivasi Berprestasi**

Alternatif Jawaban	Bobot +	Bobot -
Sangat tidak setuju	1	4

Tidak setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat setuju	4	1

### 3.9. Uji Instrumen

#### 3.9.1. Validitas Instrumen

Validitas menurut Arikunto adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (2000:134). Suatu instrumen yang baik adalah instrumen yang mempunyai nilai validitas yang tinggi. Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *product moment Pearson*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien validitas  
 $N$  : banyaknya subjek  
 $X$  : nilai pembanding  
 $Y$  : nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Setelah dihitung dengan memakai rumus product Moment Pearson, item yang nilai di bawah 0,4438 (r kriteria) dan bernilai negatif adalah item yang tidak valid. Item yang valid adalah item yang bernilai positif dan lebih besar dari 0,4438 (r kriteria). (Rangkuti, 2012 :27)

#### 3.9.2. Reliabilitas Instrumen

Suryabrata (2008 : 60) menyatakan bahwa reliabilitas adalah kekonsistenan hasil pengukuran jika instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang

yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Perhitungan reliabilitas suatu instrumen dapat dilihat menggunakan rumus alpha cronbach. Koefisien Alpha Cronbach suatu intrumen jika mendekati angka 1,00 berarti nilai reliabilitasnya baik. Sebaliknya jika koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti reliabilitasnya buruk. Untuk mengetahui sebuah instrumen yang memiliki reliabilitas yang baik, dapat dilihat dari tabel kriteria reliabilitas Guilford berikut ini :

**Tabel 3.8. Kaidah reliabilitas oleh Guilford**

<b>Koefisien reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
> 0,9	Sangat reliabel
0,7-0,9	Reliabel
0,4-0,69	Cukup reliabel
0,2-0,39	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak reliabel

Untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = nilai reliabilitas

$\sum S1$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = varians total

$K$  = jumlah item

### 3.10. Uji Prasyarat Analisis

#### 3.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data dengan uji Shapiro Wilk pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (Sudjana,2015:488). Rumus yang digunakan sebagai berikut.:

$$L_h = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

$L_h$  = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baru

#### Hipotesis statistik :

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data berdistribusi tidak normal

#### Kriteria pengujian :

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima berarti data berdistribusi tidak normal

#### 3.10.2. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi antara variabel x (independen) dengan variabel y (dependen), berbentuk linier atau tidak linier. Perhitungan linieritas adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} (F_0) = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

$F_{tabel}$  dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Hipotesis penarikan kesimpulan :

Ho = Regresi Linier

Ha = Regresi Tidak Linier

Hipotesis Statistik :

Ho :  $Y = \alpha + \beta X$

Ha :  $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria Pengujian adalah sebagai berikut :

Jika  $F_h$  (Hitung) <  $F_t$  (tabel), maka Ho diterima, berarti regresi Linier

Jika  $F_h$  (Hitung) >  $F_t$  (tabel), maka Ho ditolak, berarti regresi tidak Linier

### 3.11. Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1. Persamaan Regresi

Regresi Linier sederhana didasarkan pada suatu hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi sederhana, secara umum dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila  $X = 0$  (Harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Jika b bernilai positif maka naik, dan jika b bernilai negatif maka terjadi penurunan.

Untuk menentukan nilai a dan b dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X : Nilai variabel bebas yang sebenarnya

Y : Nilai variabel terikat yang sebenarnya

XY : Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$  : Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

### 3.11.2. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus Product

Moment dari Person. Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien validitas

N : banyaknya subjek

X : nilai pembandingan

Y : nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

### 3.11.3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji -t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien digunakan uji t dengan rumus

(Sudjana 2005 : 377) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : Skor signifikan korelasi  
 $r$  : Koefisien korelasi  
 $n$  : Banyaknya sampel / data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga  $t$  pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat  $dk=n-2$  dengan taraf signifikan satu arah yang sudah di tentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (resiko kesalahan 5%) yang secara statistik dinyatakan dengan  $\alpha = 0,05$ , untuk menerima atau menolak kriteria pengujian.

**Kriteria pengujian :**

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , $H_0$  diterima maka koefisien korelasi tidak berarti karena tidak ada korelasi (tidak ada hubungan) antara variabel X dan Y.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , $H_0$  ditolak, maka koefisien korelasi berarti karena da korelasi (ada hubungan) positif antara variabel X dan Y.

**3.11.4. Perhitungan Koefisien Determinasi**

Tahap selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variabel X yang ditentukan oleh variabel Y. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

### 3.12. Hipotesis Statistika

Pernyataan hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan

Ha : terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan

Hipotesis statistiknya adalah :

Ho :  $\rho = 0$

Ha :  $\rho > 0$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menganalisis mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini data yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah motivasi berprestasi sedangkan data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK). Deskripsi data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai penyebaran data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi, dan histogram dari nilai masing-masing variabel X dan variabel Y.

##### **4.1.1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan**

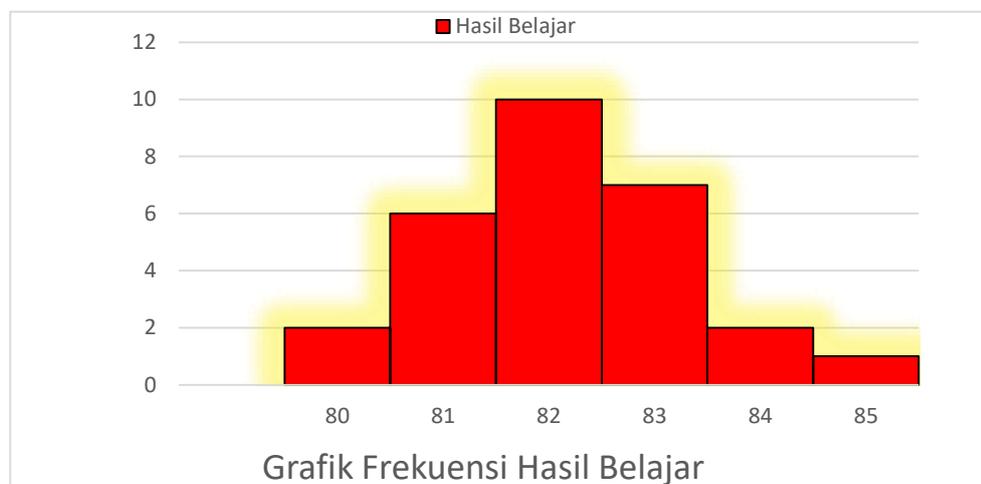
Mendapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) ada kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu nilai 70-75 : 25% dari pencapaian target, nilai 76-80 : 50% dari pencapaian target, nilai 80-85 : 80% dari pencapaian target. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan memiliki rentang nilai dari 80-85. Jika dilihat dari data tersebut, rentang nilainya adalah sebanyak 5. Nilai mean (nilai rata-rata) dari hasil belajar adalah sebesar 82,14 dengan nilai median (nilai tengah) sebesar 82,00. Nilai yang paling sering

muncul (modus) adalah 82. Besaran simpangan baku (standar deviasi) adalah sebesar 1,17 dengan varians sebesar 1,386. Data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar**

Nomor	Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	80	2	7,15%
2	81	6	21,42%
3	82	10	35,71%
4	83	7	25,00%
5	84	2	7,15%
6	85	1	3,57%
Jumlah		28	100%

**Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar**



Berdasarkan Tabel 4.1, frekuensi terendah terdapat pada skor 85 yang hanya mempunyai frekuensi sebanyak 1 responden dan frekuensi tertinggi pada skor 82 yang mempunyai frekuensi sebanyak 10 responden. Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka sebanyak 18 responden berada di bawah nilai rata-rata (64,28%) sedangkan yang berada di atas nilai rata-

rata sebanyak 10 responden (35,72%). Untuk menentukan responden yang memiliki hasil belajar tinggi, hasil belajar sedang, dan hasil belajar rendah dapat ditentukan dengan syarat sebagai berikut :

Tinggi, jika :  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang, jika :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Rendah, jika :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Berdasarkan data yang didapat, maka pengkategorisasian skor hasil belajar, didapatkan syarat sebagai berikut :

Tinggi :  $X > (82,14 + 1,177)$  atau  $X > 83,317$

Sedang :  $80,963 \leq X \leq 83,317$

Rendah :  $X < (82,14 - 1,177)$  atau  $X < 80,963$

Berdasarkan syarat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 orang yang memiliki skor hasil belajar sedang (82,14%), 2 orang yang memiliki skor hasil belajar rendah (7,142%) , dan 3 orang yang memiliki skor hasil belajar tinggi (10,71%) atau dapat dilihat pada tabel 4.4., sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki skor hasil belajar sedang.

**Tabel 4.2. Kategorisasi Skor Hasil Belajar**

No.	Skor Hasil Belajar	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	$X > 83,317$	Tinggi	3	10,71%
2	$80,963 \leq X \leq 83,317$	Sedang	23	82,14%
3	$X < 80,963$	Rendah	2	7,142%
Jumlah			28	100%

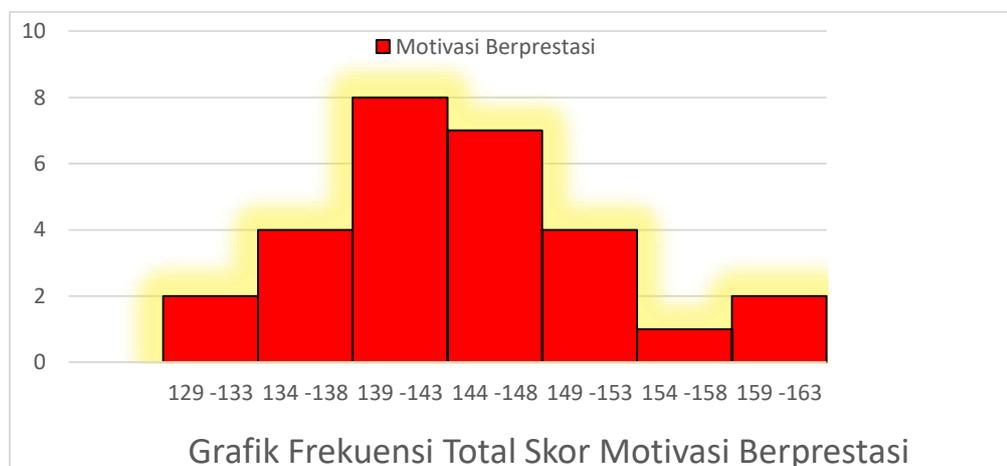
#### 4.1.2. Data Motivasi Berprestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data motivasi berprestasi memiliki rentang nilai dari 132-160. Jika dilihat dari data tersebut, rentang nilainya adalah sebanyak 28. Nilai mean (nilai rata-rata) dari motivasi berprestasi adalah sebesar 144,43 dengan nilai median (nilai tengah) sebesar 143,50. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 142. Besaran simpangan baku (standar deviasi) adalah sebesar 7,376 dengan varians sebesar 54,402. Data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi**

Nomor	Skor Motivasi Berprestasi	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	129 -133	131	2	7,15%
2	134 -138	136	4	14,28%
3	139 -143	141	8	28,56%
4	144 -148	146	7	25,00%
5	149 -153	151	4	14,28%
6	154 -158	156	1	3,58%
7	159 -163	161	2	7,15%
Jumlah			28	100%

**Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi**



Berdasarkan Tabel 4.3, frekuensi terendah terdapat pada interval 154 -158 yang hanya mempunyai frekuensi sebanyak 1 responden dan frekuensi tertinggi pada interval 139 -143 yang mempunyai frekuensi sebanyak 8 responden. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka terlihat sebanyak 16 responden yang berada di bawah nilai rata-rata (57,14%) sedangkan yang berada di atas nilai rata-rata sebanyak 12 responden (42,85%). Untuk menentukan responden yang memiliki motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah dapat ditentukan dengan syarat sebagai berikut :

Tinggi, jika :  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang, jika :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Rendah, jika :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Berdasarkan data yang didapat, maka pengkategorisasian skor motivasi berprestasi, didapatkan syarat sebagai berikut :

Tinggi :  $X > (144,43 + 7,37)$  atau  $X > 151,8$

Sedang :  $137,06 \leq X \leq 151,8$

Rendah :  $X < (144,43 - 7,37)$  atau  $X < 137,06$

Berdasarkan syarat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 orang yang memiliki skor motivasi berprestasi sedang (64,28%), 5 orang yang memiliki skor motivasi rendah (17,86%) , dan 5 orang yang memiliki skor motivasi tinggi (17,86%) atau dapat dilihat pada tabel 4.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki skor motivasi berprestasi sedang.

**Tabel 4.4. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi**

No.	Skor Motivasi Berprestasi	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	$X > 151,8$	Tinggi	5	17,86%
2	$137,06 \leq X \leq 151,8$	Sedang	18	64,28%
3	$X < 137,06$	Rendah	5	17,86%
Jumlah			28	100%

#### 4.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan dapat menggambarkan keadaan dua variabel penelitian, peneliti melakukan uji kuesioner terhadap 20 responden penelitian yang dilanjutkan dengan menguji validitas dan realibilitas instrumen kuesioner, yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *Output SPSS v.24 for windows*.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Item dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana  $r_{tabel}$  senilai 0,4438. Berdasarkan uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa aitem pernyataan pada variabel motivasi berprestasi (X) terdapat 46 item pernyataan yang valid dan 14 item pernyataan yang gugur. Item pernyataan yang gugur tersebut tidak dipakai untuk penelitian. Item yang gugur meliputi item 1,6,7,14,25,28,30,39,41,43,47,48,54 dan 60. Berikut tabel item-item yang gugur beserta nilai validitasnya :

**Tabel 4.5. Tabel Nilai Validitas Aitem yang Gugur**

No	Aitem gugur	Nilai validitas
1	Aitem 1	0,127
2	Aitem 6	0,160
3	Aitem 7	0,081
4	Aitem 14	-0,120
5	Aitem 25	0,159
6	Aitem 28	0,297
7	Aitem 30	-0,063
8	Aitem 39	0,062
9	Aitem 41	-0,032
10	Aitem 43	0,264
11	Aitem 47	0,209
12	Aitem 48	0,120
13	Aitem 54	-0,384
14	Aitem 60	0,168

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu angka indek yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama dengan menggunakan *SPSS v.24 for windows*, pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jumlah koefisien alpha > 0,7 maka reliabilitas sudah tercapai, berdasarkan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *SPSS v.24 for windows* dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Data**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Status
Motivasi Berprestasi	0,930	0,7	Sangat reliabel

(Sumber; Output SPSS)

Berdasarkan data di atas, dengan menggunakan *rule of thumb* 0,7 nilai *cronbach's alpha* > 0,7, sehingga hasil pengujian reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi.

### 4.3. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan uji linearitas.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji shapiro wilk pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  untuk sampel sebanyak 28 responden. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifinkansi	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,391	Normal
Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK)	0,088	Normal

(Sumber : Output SPSS)

Hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dapat dilakukan.

#### 4.3.2. Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas persamaan regresi motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) (Y) yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8. Tabel ANOVA  
Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan regresi**

<i>Linierity</i>	F hitung	Signifinkasi	Keterangan
X > Y	0,653	0,786	Linier

Untuk mengetahui dua variabel linier atau tidak, peneliti melakukan pengujian terhadap nilai  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Menurut hasil *SPSS v.24 for windows*, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,653 dan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang sebesar 1 dan dk penyebut sebesar 26 ( $n-2$ ;  $28-2$ ) adalah 4,22. Berdasarkan perbandingan, didapatkan nilai  $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan kedua variabel linier. Jika membandingkan dengan nilai signifikansi, maka nilai  $Sig_{hitung}$  harus lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS v.24 for windows*, maka didapatkan nilai  $Sig_{hitung}$  (0,786) > nilai  $\alpha=0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel linier.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan mendorong hasil belajar

pengelolaan usaha kecantikan (PUK). Hasil analisis korelasi *product moment* terdapat pasangan data antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) yang menghasilkan hubungan positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Analisis Korelasi Product Moment**

Variabel	Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	<i>Signifinkasi</i>	Keterangan
X -> Y	0,386	0,043	Korelasi Signifikan

(Sumber; Output SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* untuk hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) diperoleh nilai koefisien korelasi *product moment* hitung sebesar 0,386 dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,374 dan nilai signifikansi 0,043. Oleh karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi penelitian yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan sebagai berikut; “terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK)”.

Berdasarkan tabel 4.9 juga diketahui koefisien korelasi sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) berada dalam kategori korelasi cukup.

Hal ini mengacu pada interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Kriteria Koefisien Korelasi**

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria
1	Korelasi sempurna
0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
0,5-0,75	Korelasi kuat
0,25-0,5	Korelasi cukup
0-0,25	Korelasi sangat lemah
0	Tidak ada korelasi

(Sumber:Rangkuti,2012)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK). Hal tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 4.11. Analisis regresi Linear Sederhana****Model Summary**

Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,394 <sup>a</sup>	0,155	0,122	1,103

a. Predictors: (Constant) Motivasi Berprestasi

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	5,798	1	5,798	4,766	0,038 <sup>b</sup>
Residual	31,630	26	1,217		
Total	37,429	27			

a. Predictors: (Constant) Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variabel : hasil belajar

(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan output SPSS tabel 4.11 pada model summary diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,155, sedangkan pada tabel Anova menjelaskan

apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y. Jika dilihat dari output *SPSS v.24 for windows* tersebut terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 4,766$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk mendeteksi variabel motivasi berprestasi. Dari hasil output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa determinan motivasi berprestasi mempengaruhi 15,5% terhadap hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK), sedangkan 84,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar motivasi berprestasi.

**Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	73,069	4,162		17,557	0,000
Motivasi berprestasi	0,063	0,029	0,394	2,183	0,038

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

(Sumber; Output SPSS)

Pada tabel coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah 73,069, sedangkan nilai motivasi berprestasi (b) adalah 0,063, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a+bX \text{ atau } Y = 73,069+0,063X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar atau satuan. Perubahan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 73,069 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai motivasi berprestasi maka nilai hasil belajar sebesar 73,069
- Koefisien regresi X sebesar 0,063 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai motivasi berprestasi, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,063.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang nyata variabel X terhadap variabel Y

Dari output SPSS tersebut diketahui  $t_{hitung} = 2,183$  ;  $t_{tabel} = 2,055$  (  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel motivasi berprestasi (X) terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) (Y).

#### 4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang. Tingkat keeratan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang dalam kategori cukup.

Pernyataan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan motivasi maka akan mengubah hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK). Korelasi yang didapat bersifat positif sehingga jika motivasi berprestasi meningkat , maka hasil belajar PUK juga akan meningkat. Namun, jika motivasi berprestasi menurun, maka hasil belajar PUK akan menurun. Koefisien determinasi

( $R^2$ ) yang didapat dari hasil pengujian statistik sebesar 0,155, artinya bahwa determinan motivasi berprestasi mempengaruhi 15,5% terhadap hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) dan 84,5% hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di pengaruhi oleh variabel lain di luar motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mc. Clelland (1998) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu target atau hasil yang telah ditetapkan (hasil belajar PUK), walaupun dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 15,5% saja terhadap hasil belajar PUK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Enny, I Made Candiasa, I Made Kirna dalam e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yang mengatakan motivasi berprestasi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian dalam jurnal Pendidikan Matematika volume 4 nomor 2 Juli 2013 yang berjudul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa yang dilakukan oleh Latief Sahidin dan Dini Jamil juga menyatakan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa secara positif. Hasil ini menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi berprestasi mendorong individu untuk meningkatkan kemampuan diri semaksimal mungkin dengan menggunakan suatu target atau standar keunggulan. Motivasi

berprestasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkannya kelak, sehingga mendorong mereka untuk dapat lebih unggul lagi yang dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi dengan hasil belajar mata pelajaran PUK secara signifikan.

#### **4.6. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati adanya berbagai kelemahan dalam proses penelitian. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini tidak menggali lebih dalam aspek yang mempengaruhi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK).
- b. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel yang kecil karena jumlah sampel yang diambil dan bersedia diikutsertakan hanya sebanyak 28 responden saja.
- c. Penelitian ini dilakukan kepada alumni SMK Negeri 3 Tangerang, sehingga butuh waktu lama untuk mendapatkan informasi atau data para siswa.
- d. Keterbatasan peneliti dalam pengambilan sampel dan penyebaran kuesioner di karenakan keterbatasan waktu para alumni.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $r_{xy} = 0,386$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,155, artinya bahwa determinan motivasi berprestasi mempengaruhi 15,5% terhadap hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) dan 84,5% hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan dipengaruhi oleh variabel lain di luar motivasi berprestasi, seperti metode pembelajaran, kemampuan siswa menerima pelajaran, tingkat kesulitan soal, lingkungan dan suasana kelas.

Hasil belajar siswa akan terjadi karena adanya motivasi berprestasi atau dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Tanpa adanya suatu dorongan untuk berprestasi maka tidak akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Dorongan tersebut bisa berupa : berusaha mencapai sukses dengan usahanya, berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya, berkeinginan segera menerima umpan balik atas segala pekerjaannya, menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar, berusaha menghindari

kegagalan, dan berusaha untuk mengungguli orang lain. Dorongan inilah yang menyebabkan seseorang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **5.2. Implikasi**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat berkorelasi dan mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang.
2. Secara praktis, adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) yang didapat dari penelitian ini, dapat dijadikan rujukan bagi SMK N 3 Tangerang, terutama jurusan kecantikan, dapat menjadi acuan bagi guru-guru untuk memperhatikan motivasi berprestasi siswa dalam kegiatan belajar. Pembentukan motivasi berprestasi pada diri siswa, dapat berasal dari siswa itu sendiri maupun dari guru sehingga dapat memacu hasil belajar siswa kejuruan kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang.
3. Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK), maka akan berhubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Kenaikan positif ini dapat menjadi indikator bagi guru dan sekolah untuk menyimpulkan bahwa proses belajar dikatakan berhasil atau tidak. Semakin tinggi kenaikan motivasi berprestasi akan membuat hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan juga menjadi maksimal.

### **5.3. Saran**

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan peran dari sekolah, terutama guru, untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar terutama dari aspek motivasi berprestasi siswa.
2. Sekolah seharusnya memperhatikan fasilitas dan suasana belajar yang dapat mendukung siswa untuk dapat memiliki motivasi berprestasi dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK) .
3. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya dapat meneliti faktor lain yang menunjang terbentuknya motivasi berprestasi dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan (PUK).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anoraga, P. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Atmowidjoyo, S. (2004). *Korelasi Motivasi Berprestasi dan Sikap Terhadap Profesi dengan Kinerja Guru (survey di SLTPN Kodia Bekasi Jawa Barat)*. Jakarta: Jurnal Psikologi Islam Vol VII.
- Asmoro. H. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Penyuluhan Kehutanan Terampil* (tesis). Bogor : Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Azwar, S. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, A. (2005). *Statistik Psikologi 2*. Diklat kuliah untuk Fakultas Psikologi.
- Dimiyati. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Dwija, I. W. (2008). *Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. Vol. 41., No.1., h.1-17.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. ( 1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Evans, R. N. & Edwin, L. H. (1978). *Foundation of Vocational Education*, Columbus, Ohio : Charles E Merrill Publishing Company.
- Firmansyah. H. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 6., No.,1 h 31-34.
- Gagne, N.L. & Barliner, D.C. (1975). *Educational Psychology*. Boston: Hoghton Mifflin

- Guilford, J.P. & Fruchter, B. (1986). *Fundamental Statistik in Psychology and Education*. USA: McGraw-Hill Book Co.
- Hadi, S. (1995). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M. I. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Kerlinger, F.N. (1986). *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinihart and Winston.
- Mc. Clelland, D. C. (1986). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Mc. Clelland, D.C., Atkinson, J.W., Clark, R.A., & Lowell, E.L. (1953). *The Achievement Motive*. New York : Appletion Century Croffs.
- Moh As'ad. (1998). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Mudjidjo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, M. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemar H. M. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, dan Manajemen*. Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti.
- Oemar H. M. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, W. & Yuliatris S. (2009). *Pelatihan Komputasi Statistik Penelitian (Modul)*. UNJ: Pusat Sumber Belajar.
- Rangkuti, A.A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisa Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta : FIP Press.
- Robbins, S.P. (2003). *Organizational Behavior*. Ten Edition. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Sagala. S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Salkind, N. J. (2004). *Statistic for people Who (Think They) Hate Statistic*. USA : Sae Publications, Inc.

- Sardiman, A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : PT. Grafindo Perkasa.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- Sardiman, A.S, dkk. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Medyatam Sarana Perkasa.
- Sardjoko, T. (2011). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dan Group Investigation pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa SMA di Kabupaten Ngawi* (tesis). Surakarta : Program Studi Matematika, Universitas Sebelas Maret.
- Septiani, P. R. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Makeup Pangung pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias* (skripsi). Jakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Subowo, E. dan Martiarini, N. (2009). *Hubungan antara Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan*. Jurnal Psikohumanika, Volume 2. No. 01, h.1-8.
- Sudjana, N. (1986) *Evaluasi Hasil Belajar: Konstruksi dan Analisis*. Bandung : Pustaka Martiana.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Kewirausahaan UNS. (1995). *Materi Kewirausahaan*. Surakarta : UNS Press.
- Toha, M. (1998). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Utami, M. A. (2015). *Hubungan Motivasi Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Tata Rias (PUTR)* (skripsi). Jakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Uyanto, S. S., (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Winarsunu, T.. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.

Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah (cetakan VII)*. Jakarta : Grasindo.

**Internet.**

Bitar. (2016). *Pengertian dan Macam Lembaga Pendidikan beserta Fungsinya*. <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-dan-macam-lembaga-pendidikan-beserta-6-fungsinya-secara-lengkap/>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2017.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
[http://www.geocities.com/frans\\_98/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://www.geocities.com/frans_98/uu/uu_20_03.htm). Diakses pada 17 Juli 2017

<http://www.techforedu.org/2011/08/sejarah-tentang-software-stastistika.html>.  
Diakses pada tanggal 29 November 2017

Lampiran 1

## Instrumen Uji Coba

### Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata

#### Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3

#### Tangerang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera.

Perkenalkan nama saya Lukki Bahari mahasiswi Pendidikan Tata Rias dari Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang". Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut sesuai dengan kondisi yang pernah Anda alami.

Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Isilah pertanyaan dibawah sesuai dengan keadaan anda sebenarnya .

- 1 : Jika sangat tidak setuju
- 2 : Jika tidak setuju
- 3 : Jika setuju
- 4 : Jika sangat setuju

Nama :

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				

2	Saya bosan dengan pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
3	Saya berusaha mencari klien untuk mencapai target				
4	Saya merasa tidak puas jika belum mendapatkan klien				
5	Saya malas belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
6	Saya menjadi tidak semangat jika melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas pengelolaan usaha kecantikan				
7	Saya ingin mencapai target dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
8	Saya yakin dapat bersaing dengan orang lain demi mencapai target dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
9	Adanya persaingan dalam mencapai target memacu semangat saya dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
10	Saya tidak mampu berprestasi dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
11	Tugas-tugas yang menantang memacu diri saya untuk berprestasi dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
12	Saya yakin dapat mencapai kesuksesan dengan keahlian yang saya miliki				
13	Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi belajar saya				
14	Saya sering pergi keluar kelas untuk menghindari pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
15	Saya selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam belajar				
16	Saya berusaha keras mendapatkan nilai terbaik di kelas				
17	Saya tidak berkeinginan untuk mencapai nilai yang terbaik dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				

18	Saya berusaha melakukan sesuatu yang inovatif dalam kegiatan pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
19	Belajar pengelolaan usaha kecantikan menjadi beban buat saya				
20	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
21	Cita-cita saya akan tercapai hanya dengan belajar				
22	Saya yakin dengan giat belajar saya bisa berprestasi				
23	Saya belajar tanpa target tertentu dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
24	Saya adalah siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah				
25	Saya lebih menyukai tugas-tugas yang sulit				
26	Saya ragu dapat bersaing dengan orang lain untuk mencapai target				
27	Terlambat mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal yang biasa bagi saya				
28	Saya merasa malu jika mendapatkan nilai jelek				
29	Hasil belajar yang didapat sesuai dengan kemampuan saya				
30	Keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang tidak penting				
31	Saya pesimis pada kemampuan diri sendiri				
32	Saya adalah siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas sekolah				
33	Saya termasuk orang yang kreatif				

34	Saya selalu memikirkan hasil belajar saya				
35	Saya bangga bila mendapatkan nilai rendah				
36	Saya mendengarkan saran dari orang lain				
37	Saya tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru				
38	Kritikan dari teman membuat saya malas belajar				
39	Saya enggan melakukan sesuatu yang kreatif dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
40	Kritik dan saran membuat saya rajin belajar				
41	Saya tidak menyukai pelajaran yang sulit				
42	Saya tidak melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
43	Saya enggan menyelesaikan semua tugas dengan kemampuan saya				
44	Persaingan membuat saya rajin belajar				
45	Berprestasi dalam belajar membuat saya ragu				
46	Saya selalu mempelajari materi pengelolaan usaha kecantikan				
47	Menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya membuat saya merasa puas				
48	Tugas-tugas pratik pengelolaan usaha kecantikan usaha terlalu sulit				
49	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan				

50	Saya menyukai persaingan dalam meraih prestasi				
51	Pekerjaan yang saya lakukan harus sesuai dengan hasil yang ditentukan				
52	Materi pembelajaran pengelolaan usaha kecantikan dapat saya pahami				
53	Tugas-tugas praktik pengelolaan usaha kecantikan dapat saya kerjakan				
54	Saya merasa puas jika saya belum mendapatkan klien				
55	Saya menerima kritik dan saran yang diberikan oleh teman sekelompok saya				
56	Belajar merupakan kesenangan bagi saya				
57	Saran membuat saya menjadi terpuruk				
58	Saya adalah orang yang suka menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
59	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan				
60	Mengerjakan tugas sebagai pelajar merupakan hal yang wajar				

## Instrumen Penelitian

### Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3

#### Tangerang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera.

Perkenalkan nama saya Lukki Bahari mahasiswi Pendidikan Tata Rias dari Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang". Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut sesuai dengan kondisi yang pernah Anda alami.

Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Isilah pertanyaan dibawah sesuai dengan keadaan anda sebenarnya .

- 1 : Jika sangat tidak setuju
- 2 : Jika tidak setuju
- 3 : Jika setuju
- 4 : Jika sangat setuju

Nama :

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya bosan dengan pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				

2	Saya berusaha mencari klien untuk mencapai target				
3	Saya merasa tidak puas jika belum mendapatkan klien				
4	Saya malas belajar mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
5	Saya yakin dapat bersaing dengan orang lain demi mencapai target dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
6	Adanya persaingan dalam mencapai target memacu semangat saya				
7	Saya tidak mampu berprestasi dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
8	Tugas-tugas yang menantang memacu diri saya untuk lebih berprestasi dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
9	Saya yakin dapat mencapai kesuksesan dengan keahlian yang saya miliki				
10	Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi belajar saya				
11	Saya selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam belajar				
12	Saya berusaha keras mendapatkan nilai terbaik di kelas				
13	Saya tidak berkeinginan untuk mencapai nilai yang terbaik dalam mata pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
14	Saya berusaha melakukan sesuatu yang inovatif dalam kegiatan pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
15	Belajar pengelolaan usaha kecantikan menjadi beban buat saya				
16	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
17	Cita-cita saya akan tercapai hanya dengan belajar giat				
18	Saya yakin dengan giat belajar saya bisa berprestasi				

19	Saya belajar tanpa target tertentu dalam pelajaran pengelolaan usaha kecantikan				
20	Saya adalah siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah				
21	Saya ragu dapat bersaing dengan orang lain untuk mencapai target				
22	Terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal yang biasa bagi saya				
23	Hasil belajar yang didapat sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
24	Saya pesimis pada kemampuan diri sendiri				
25	Saya adalah siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas sekolah				
26	Saya termasuk orang yang kreatif				
27	Saya selalu memikirkan hasil prestasi belajar saya				
28	Saya bangga bila mendapatkan nilai rendah				
29	Saya mendengarkan saran dari orang lain				
30	Saya tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru				
31	Kritikan dari teman membuat saya malas belajar				
32	Kritik dan saran membuat saya rajin belajar				
33	Saya tidak melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
34	Persaingan membuat saya rajin belajar				

35	Berprestasi dalam belajar membuat saya				
36	Saya selalu mempelajari materi pengelolaan usaha kecantikan				
37	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan				
38	Saya menyukai persaingan dalam meraih prestasi				
39	Pekerjaan yang saya lakukan harus sesuai dengan hasil yang ditentukan				
40	Materi pembelajaran pengelolaan usaha kecantikan dapat saya pahami				
41	Tugas-tugas praktik pengelolaan usaha kecantikan dapat saya kerjakan				
42	Saya menerima kritik dan saran yang diberikan oleh teman sekelompok				
43	Belajar merupakan kesenangan bagi saya				
44	Saran membuat saya menjadi terpuruk				
45	Saya adalah orang yang suka menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
46	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan				

## Lampiran 2

**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi**

No	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	No Soal		Jumlah
			+	-	
1	Berusaha mencapai sukses karena usahanya	- Pantang menyerah	11,16,36	1,4,7	6
		- Mengandalkan diri-sendiri	9,17,23,37	24	5
2	Berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapi	- Menyelesaikan semua masalah	30	22,46	3
		- Mencari solusi terhadap semua tugas	14,26,45		3
3	Berkeinginan segera menerima umpan balik atas segala pekerjaannya	- Ingin mendapatkan hasil secepat mungkin	3,43	15	3
		- Menerima semua kritik dan saran	29,32,42	31,44	5
4	Menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar	- Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	8,20	33	3
			40,41		2

		- Menolak tugas yang sulit ataupun mudah			
5	Berusaha menghindari kegagalan	- Melakukan segala sesuatu dengan prosedur	39	19,25	3
		- Berusaha mencapai hasil yang baik	2,27	10	3
6	Berusaha untuk mengungguli orang lain	- Menjadi yang terbaik	6,12,18	13,35	5
		- Berusaha melebihi kemampuan orang lain	5,34,38	21,28	5
Jumlah					46

### Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Kisi – Kisi Instrumen	No Soal		Jumlah
			+	-	

1	Berusaha mencapai sukses karena usahanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pantang menyerah</li> <li>- Mengandalkan diri-sendiri</li> </ul>	15,20,46 12,21,29,47,49	2,5,10 31,43	6 7
2	Berusaha menemukan pemecahan masalah yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan semua masalah</li> <li>- Mencari solusi terhadap semua tugas</li> </ul>	37 18,33,58	27,59 39	3 4
3	Berkeinginan segera menerima umpan balik atas segala pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ingin mendapatkan hasil secepat mungkin</li> <li>- Menerima semua kritik dan saran</li> </ul>	4,56 36,40,55	19,54 38,57	4 5

4	Menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah atau sukar	- Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	11,24	42	3
		- Menolak tugas yang sulit ataupun terlalu mudah	25,52,53	41,48	5
5	Berusaha menghindari kegagalan	- Melakukan segala sesuatu dengan prosedur	51,60	6,14,23,32	6
		- Berusaha mencapai hasil yang baik	1,3,7,28,34	13,30	7
6	Berusaha untuk mengungguli orang lain	- Menjadi yang terbaik	9,16,22	17,45	5
		- Berusaha melebihi kemampuan orang lain	8,44,50	26,35	5
Jumlah					60

## Lampiran 3

**Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen****Scale: motivasi berprestasi uji coba****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,930	,948	60

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
item 1	3,50	,761	20
item 2	3,20	,523	20
item 3	3,60	,503	20
item 4	3,45	,510	20
item 5	3,15	,489	20
item 6	2,65	,587	20
item 7	3,40	,503	20
item 8	3,20	,696	20
item 9	3,10	,718	20
item 10	3,20	,410	20
item 11	3,25	,444	20
item 12	3,60	,503	20
item 13	3,10	,308	20
item 14	3,15	,366	20
item 15	3,15	,489	20
item 16	3,45	,510	20

item 17	3,25	,444	20
item 18	3,15	,366	20
item 19	3,10	,308	20
item 20	3,25	,444	20
item 21	2,90	,852	20
item 22	3,40	,503	20
item 23	2,75	,550	20
item 24	3,35	,489	20
item 25	2,55	,510	20
item 26	3,00	,459	20
item 27	3,20	,410	20
item 28	3,05	,759	20
item 29	3,15	,366	20
item 30	2,95	,945	20
item 31	3,05	,605	20
item 32	3,35	,587	20
item 33	3,10	,447	20
item 34	3,25	,444	20
item 35	3,45	,510	20
item 36	3,20	,523	20
item 37	3,15	,366	20
item 38	3,15	,489	20
item 39	3,05	,605	20
item 40	3,30	,571	20
item 41	2,65	,489	20
item 42	3,10	,447	20
item 43	3,10	,447	20
item 44	3,15	,366	20
item 45	3,15	,489	20
item 46	3,05	,224	20
item 47	3,30	,571	20
item 48	2,95	,224	20
item 49	3,35	,489	20
item 50	2,95	,686	20
item 51	3,15	,366	20
item 52	3,20	,410	20
item 53	3,20	,410	20
item 54	3,00	,973	20
item 55	3,20	,410	20
item 56	3,15	,366	20
item 57	3,30	,470	20
item 58	3,20	,410	20

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,168	2,550	3,600	1,050	1,412	,043	60
Item Variances	,279	,050	,947	,897	18,947	,034	60
Inter-Item Covariances	,051	-,368	,379	,747	-1,029	,005	60
Inter-Item Correlations	,233	-,703	1,000	1,703	-1,423	,070	60
item 59	3,20	,410	20				
item 60	3,45	,826	20				

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	186,55	193,103	,127	.	,932
item 2	186,85	188,555	,525	.	,928
item 3	186,45	190,682	,391	.	,929
item 4	186,60	190,989	,363	.	,929
item 5	186,90	188,411	,574	.	,928
item 6	187,40	193,411	,160	.	,931
item 7	186,65	194,976	,081	.	,931
item 8	186,85	183,608	,651	.	,927
item 9	186,95	185,103	,550	.	,928
item 10	186,85	187,397	,783	.	,927
item 11	186,80	187,537	,709	.	,927
item 12	186,45	188,576	,546	.	,928
item 13	186,95	193,418	,333	.	,930
item 14	186,90	197,463	-,120	.	,932
item 15	186,90	187,568	,638	.	,928
item 16	186,60	187,621	,607	.	,928
item 17	186,80	191,642	,368	.	,929
item 18	186,90	188,200	,799	.	,927
item 19	186,95	189,629	,784	.	,928
item 20	186,80	187,537	,709	.	,927
item 21	187,15	184,661	,474	.	,929
item 22	186,65	187,713	,610	.	,928
item 23	187,30	188,221	,520	.	,928

item 24	186,70	186,642	,709	.	,927
item 25	187,50	193,842	,159	.	,931
item 26	187,05	188,366	,618	.	,928
item 27	186,85	186,345	,879	.	,927
item 28	187,00	189,579	,297	.	,930
item 29	186,90	189,989	,618	.	,928
item 30	187,10	197,147	-,063	.	,935
item 31	187,00	187,053	,541	.	,928
item 32	186,70	189,484	,404	.	,929
item 33	186,95	186,997	,750	.	,927
item 34	186,80	188,800	,604	.	,928
item 35	186,60	188,884	,515	.	,928
item 36	186,85	188,766	,510	.	,928
item 37	186,90	191,884	,428	.	,929
item 38	186,90	189,042	,526	.	,928
item 39	187,00	194,947	,062	.	,932
item 40	186,75	188,618	,473	.	,929
item 41	187,40	196,568	-,032	.	,932
item 42	186,95	191,945	,341	.	,930
item 43	186,95	192,892	,264	.	,930
item 44	186,90	192,200	,397	.	,929
item 45	186,90	186,937	,687	.	,927
item 46	187,00	192,737	,576	.	,929
item 47	186,75	192,724	,209	.	,931
item 48	187,10	195,568	,120	.	,930
item 49	186,70	187,589	,637	.	,928
item 50	187,10	185,568	,552	.	,928
item 51	186,90	191,253	,491	.	,929
item 52	186,85	190,029	,545	.	,928
item 53	186,85	191,608	,404	.	,929
item 54	187,05	206,155	-,384	.	,939
item 55	186,85	186,976	,822	.	,927
item 56	186,90	188,200	,799	.	,927
item 57	186,75	187,039	,708	.	,927
item 58	186,85	186,345	,879	.	,927
item 59	186,85	189,397	,602	.	,928
item 60	186,60	191,832	,168	.	,932

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
190,05	196,366	14,013	60

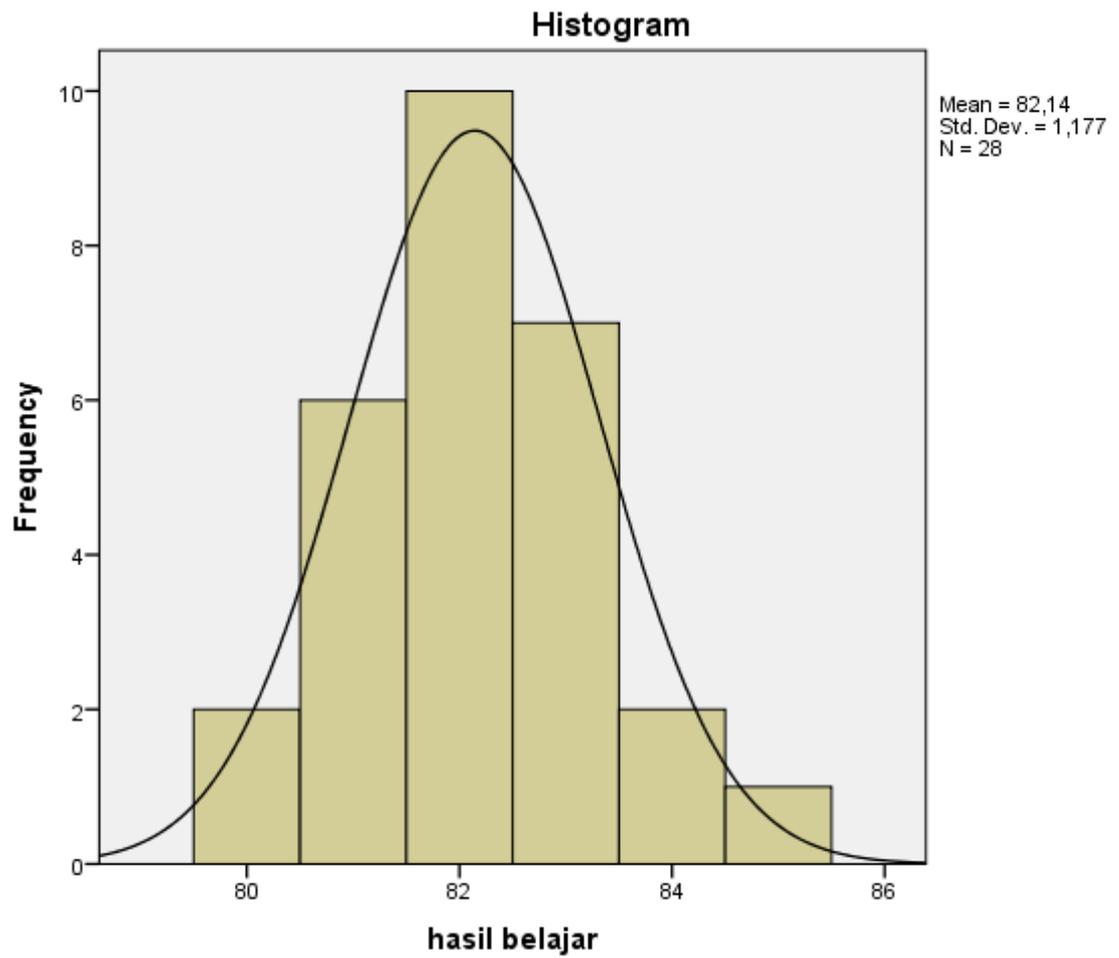
## Lampiran 4

**Data Deskriptif Hasil Belajar****Frequencies**

<b>Statistics</b>		
hasil belajar		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		82,14
Std. Error of Mean		,223
Median		82,00
Mode		82
Std. Deviation		1,177
Variance		1,386
Skewness		,290
Std. Error of Skewness		,441
Kurtosis		,165
Std. Error of Kurtosis		,858
Range		5
Minimum		80
Maximum		85
Sum		2300
Percentiles	25	81,00
	50	82,00
	75	83,00

		hasil belajar			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	80	2	7,1	7,1	7,1
	81	6	21,4	21,4	28,6
	82	10	35,7	35,7	64,3
	83	7	25,0	25,0	89,3
	84	2	7,1	7,1	96,4

85	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	



### Data Deskriptif Motivasi Berprestasi

#### Frequencies

##### Statistics

motivasi berprestasi

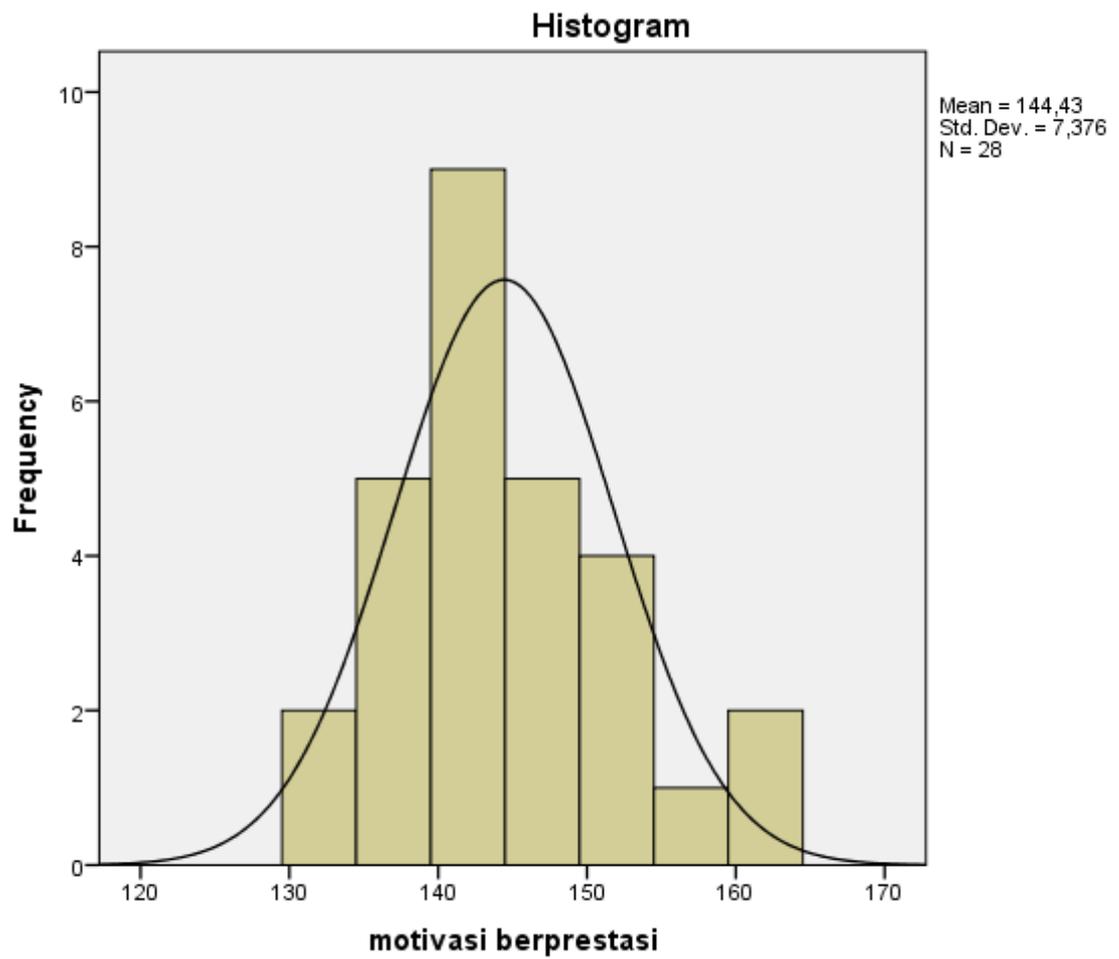
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		144,43
Std. Error of Mean		1,394
Median		143,50
Mode		142 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,376
Variance		54,402
Skewness		,544
Std. Error of Skewness		,441
Kurtosis		-,059
Std. Error of Kurtosis		,858
Range		28
Minimum		132
Maximum		160
Sum		4044
Percentiles	25	139,25
	50	143,50
	75	149,25

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### motivasi berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	132	1	3,6	3,6	3,6
	133	1	3,6	3,6	7,1
	136	2	7,1	7,1	14,3
	137	1	3,6	3,6	17,9
	138	1	3,6	3,6	21,4
	139	1	3,6	3,6	25,0
	140	1	3,6	3,6	28,6
	141	1	3,6	3,6	32,1
	142	3	10,7	10,7	42,9

143	2	7,1	7,1	50,0
144	2	7,1	7,1	57,1
145	3	10,7	10,7	67,9
147	2	7,1	7,1	75,0
150	1	3,6	3,6	78,6
151	1	3,6	3,6	82,1
152	1	3,6	3,6	85,7
153	1	3,6	3,6	89,3
157	1	3,6	3,6	92,9
160	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	



**Data Penggolongan Kriteria Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi**

No	Respon den	Skor Total Hasil Belajar PUK	Kategori Hasil Belajar PUK	Skor Total Motivasi Berprestasi	Kategori Motivasi Berprestasi
1	1	83	Sedang	144	Sedang
2	2	82	Sedang	143	Sedang
3	3	81	Sedang	142	Sedang
4	4	83	Sedang	147	Sedang
5	5	81	Sedang	142	Sedang
6	6	81	Sedang	145	Sedang
7	7	82	Sedang	133	Rendah
8	8	80	Rendah	138	Sedang
9	9	83	Sedang	139	Sedang
10	10	82	Sedang	152	Tinggi
11	11	81	Sedang	136	Rendah
12	12	85	Tinggi	160	Tinggi
13	13	82	Sedang	145	Sedang
14	14	81	Sedang	140	Sedang
15	15	82	Sedang	136	Rendah
16	16	82	Sedang	144	Sedang
17	17	81	Sedang	160	Tinggi
18	18	80	Rendah	145	Sedang
19	19	83	Sedang	142	Sedang
20	20	82	Sedang	137	Rendah
21	21	83	Sedang	147	Sedang
22	22	84	Tinggi	141	Sedang
23	23	82	Sedang	150	Sedang
24	24	82	Sedang	143	Sedang
25	25	82	Sedang	132	Rendah
26	26	84	Tinggi	153	Tinggi
27	27	83	Sedang	157	Tinggi
28	28	83	Sedang	151	Sedang

## Lampiran 5

**Data Uji Normalitas Hasil Belajar PUK****Case Processing Summary**

	Cases Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

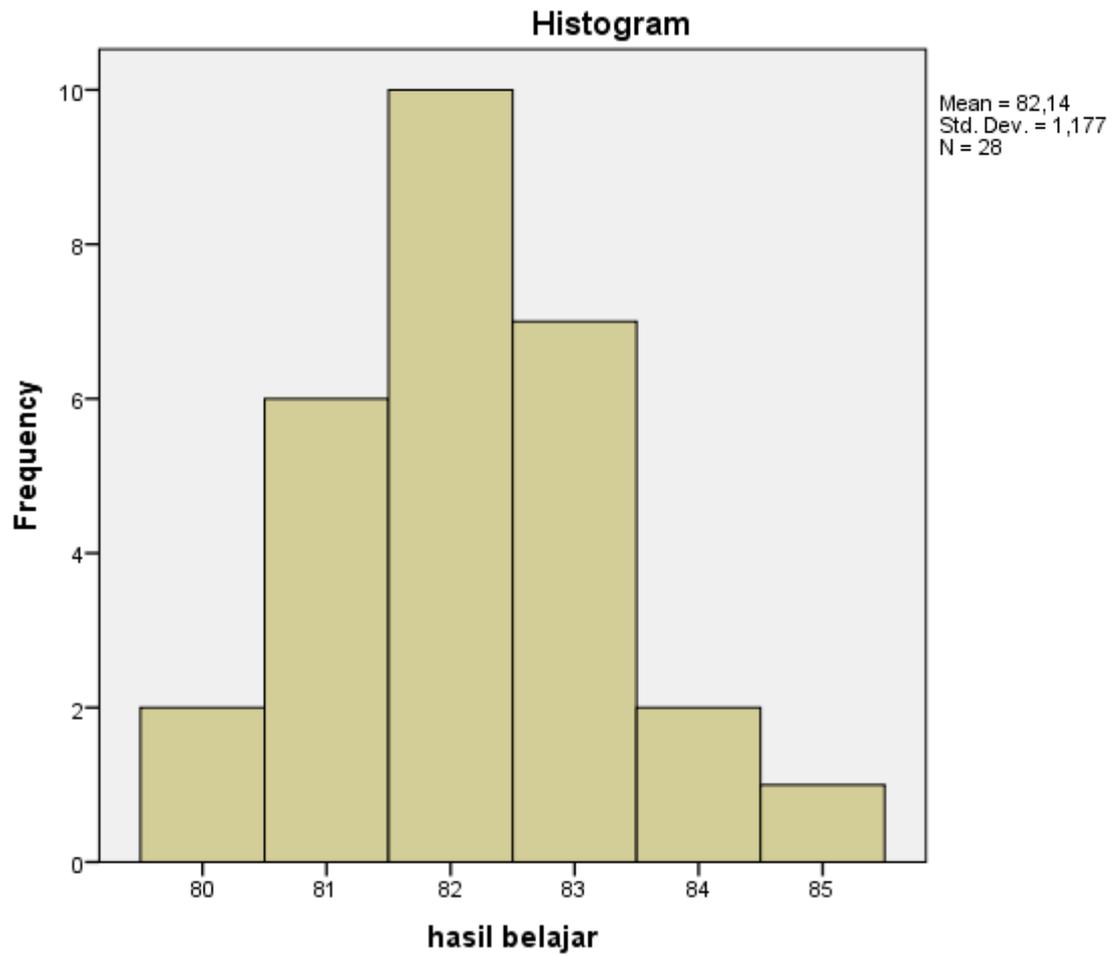
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
hasil belajar	Mean	82,14	,223
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	81,69	
	Upper Bound	82,60	
	5% Trimmed Mean	82,12	
	Median	82,00	
	Variance	1,386	
	Std. Deviation	1,177	
	Minimum	80	
	Maximum	85	
	Range	5	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	,290	,441
	Kurtosis	,165	,858

**Tests of Normality**

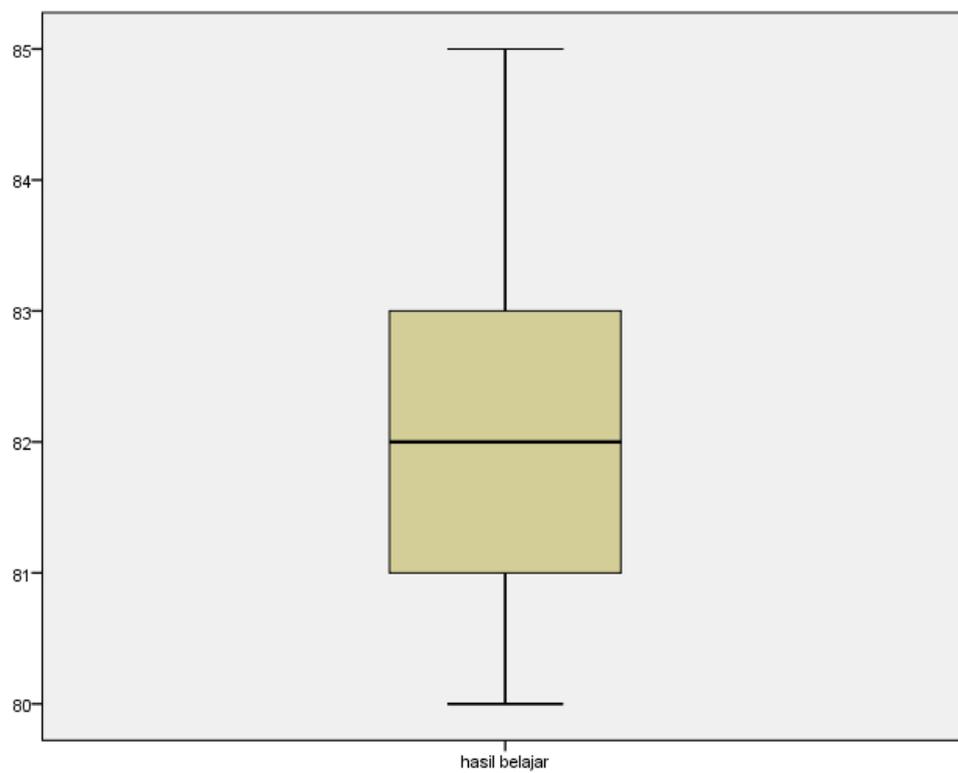
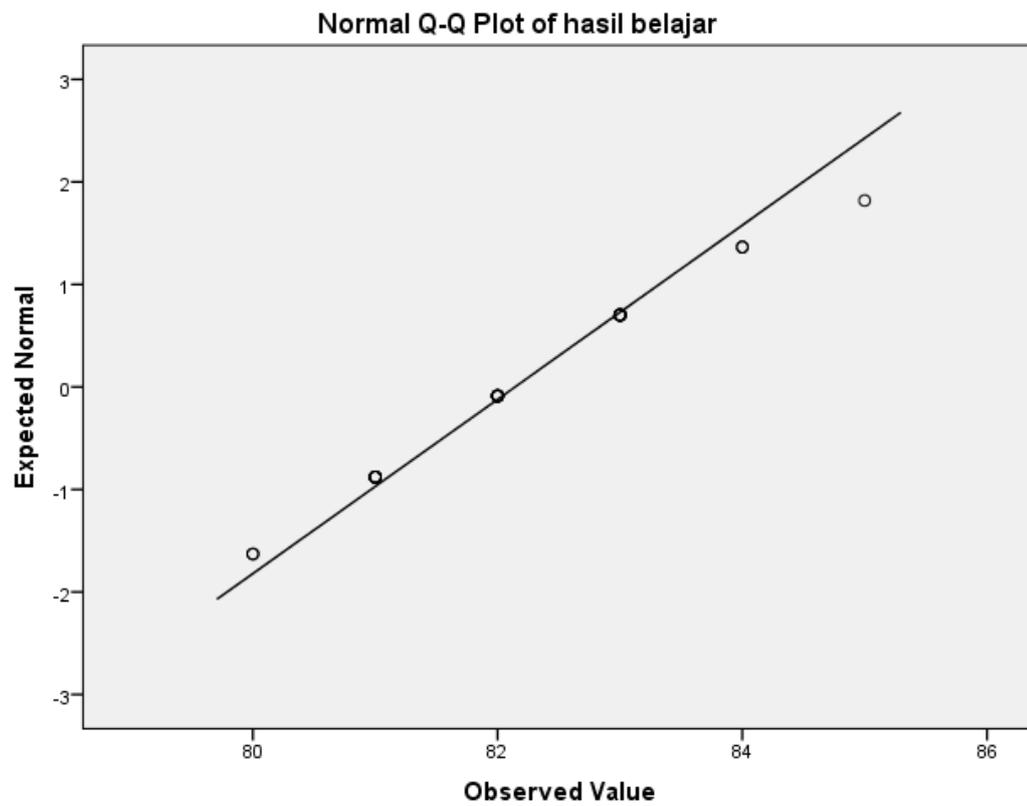
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	,191	28	,010	,936	28	,088

a. Lilliefors Significance Correction

**hasil belajar****hasil belajar Stem-and-Leaf Plot**

Frequency	Stem & Leaf
2,00	80 . 00
6,00	81 . 000000
10,00	82 . 0000000000
7,00	83 . 00000000
2,00	84 . 00
1,00	85 . 0

Stem width: 1  
Each leaf: 1 case(s)



### Data Uji Normalitas Motivasi Berprestasi

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi berprestasi	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

#### Descriptives

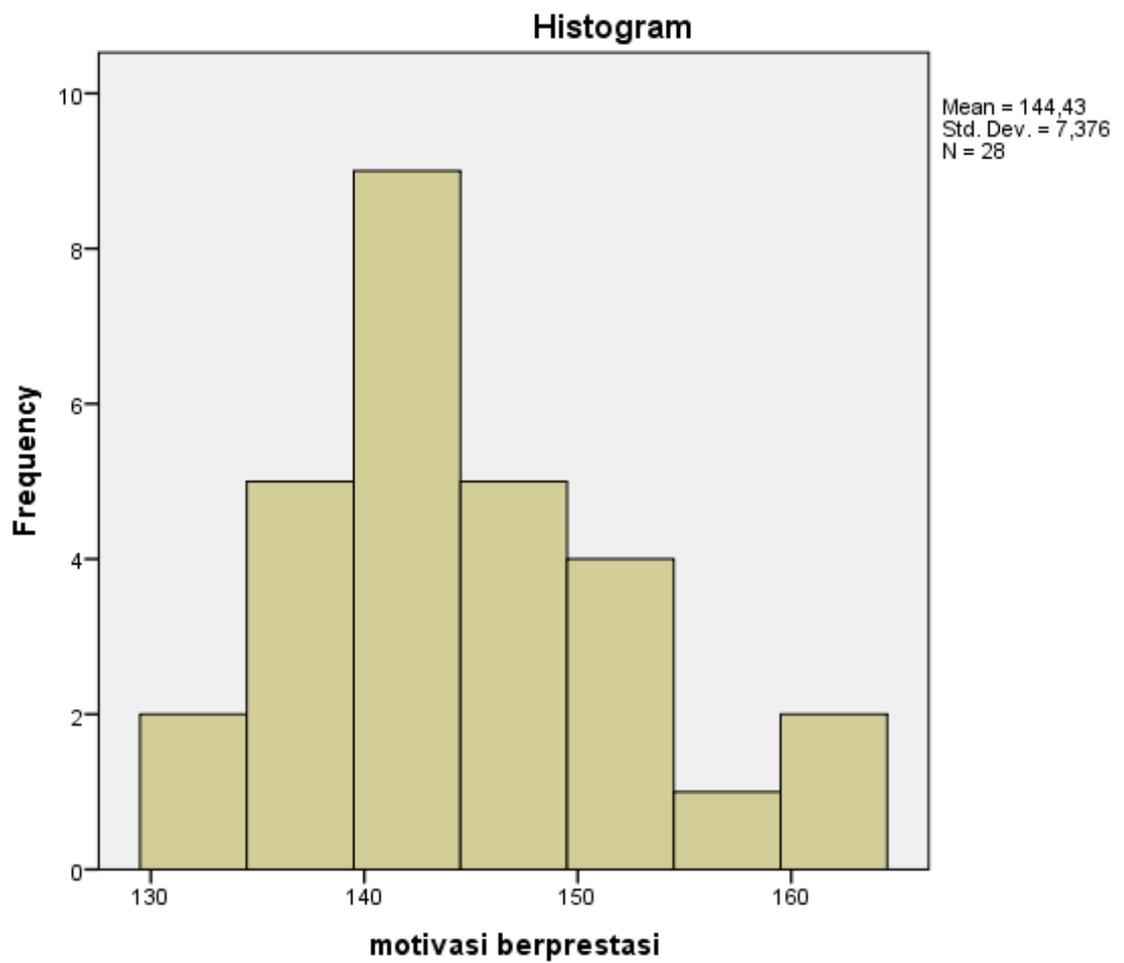
	Statistic	Std. Error
motivasi berprestasi Mean	144,43	1,394
95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	141,57	
	Upper Bound	147,29
5% Trimmed Mean	144,24	
Median	143,50	
Variance	54,402	
Std. Deviation	7,376	
Minimum	132	
Maximum	160	
Range	28	
Interquartile Range	10	
Skewness	,544	,441
Kurtosis	-,059	,858

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi berprestasi	,148	28	,121	,958	28	,319

a. Lilliefors Significance Correction

### motivasi berprestasi



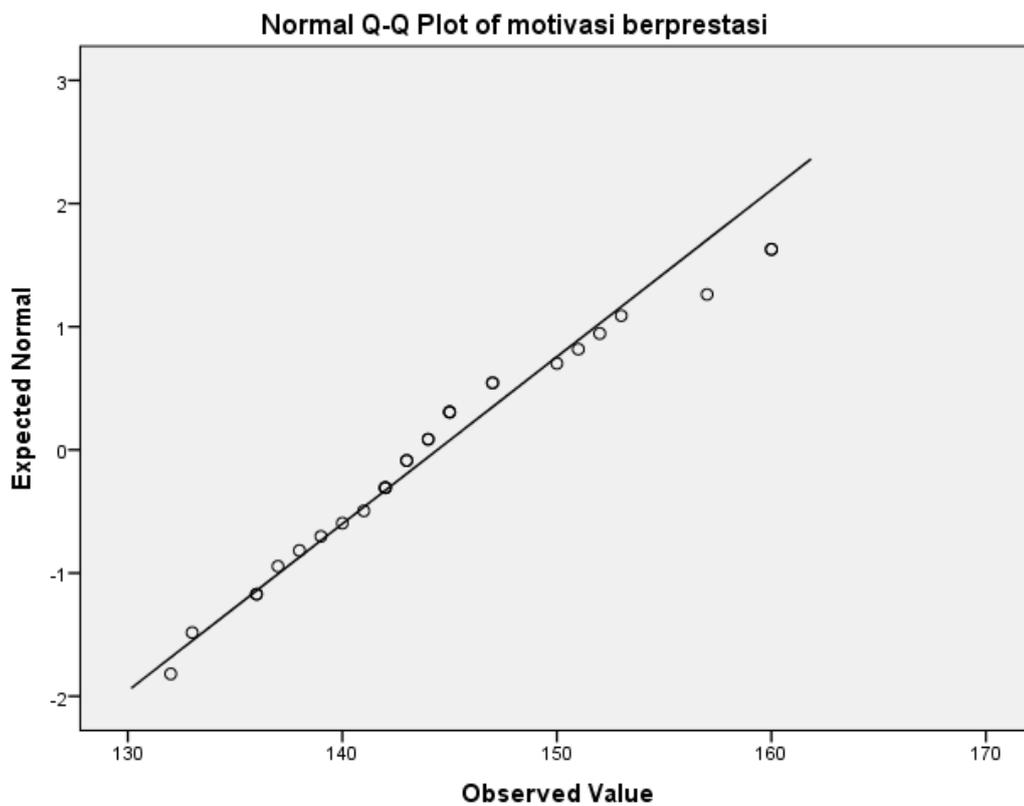
### motivasi berprestasi Stem-and-Leaf Plot

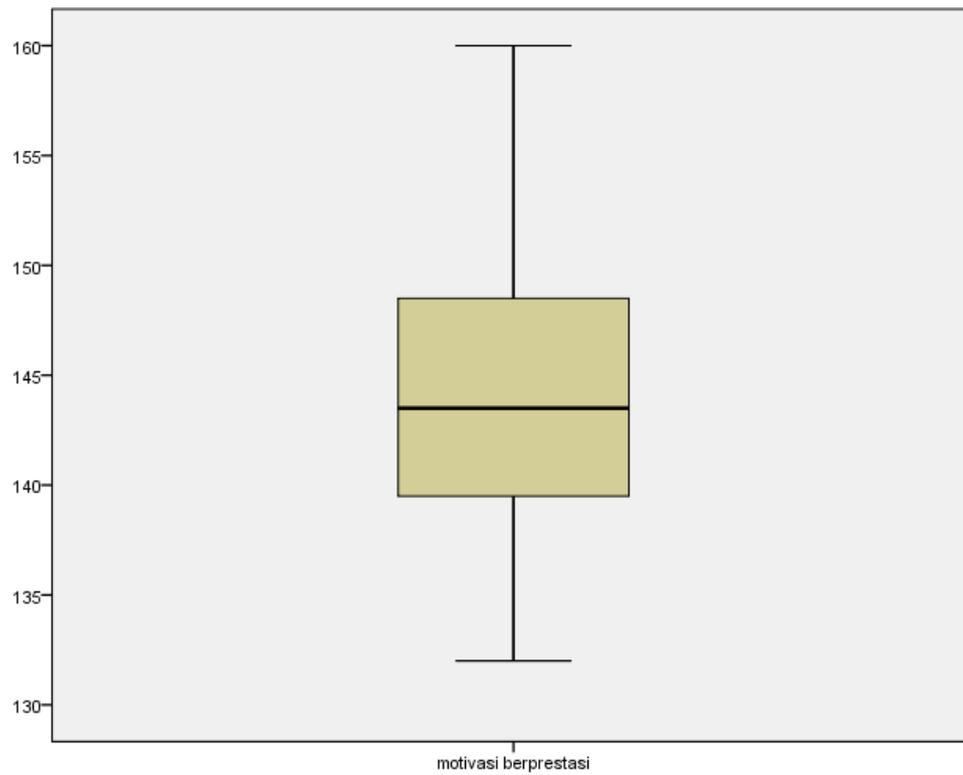
Frequency Stem & Leaf

2,00	13 . 23
5,00	13 . 66789
9,00	14 . 012223344
5,00	14 . 55577
4,00	15 . 0123
1,00	15 . 7
2,00	16 . 00

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)





### Data Uji Linieritas

#### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar * motivasi berprestasi	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

### Report

hasil belajar

motivasi berprestasi	Mean	N	Std. Deviation
132	82,00	1	.
133	82,00	1	.
136	81,50	2	,707
137	82,00	1	.
138	80,00	1	.
139	83,00	1	.
140	81,00	1	.
141	83,00	1	.
142	81,67	3	1,155
143	82,00	2	,000
144	82,50	2	,707
145	81,00	3	1,000
147	83,50	2	,707
150	82,00	1	.
151	83,00	1	.
152	82,00	1	.
153	84,00	1	.
157	83,00	1	.
160	83,00	2	2,828
Total	82,14	28	1,177

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * motivasi berprestasi	Between Groups	(Combined)	23,262	18	1,292	,821	,657
		Linearity	5,798	1	5,798	3,684	,087
		Deviation from Linearity	17,464	17	1,027	,653	,786
	Within Groups		14,167	9	1,574		
Total			37,429	27			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
hasil belajar * motivasi berprestasi	,394	,155	,788	,622

## Lampiran 6

**Uji Korelasi****Correlations**

		hasil belajar	motivasi berprestasi
hasil belajar	Pearson Correlation	1	,386*
	Sig. (2-tailed)		,043
	N	28	28
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	,386*	1
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	28	28

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi berprestasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 <sup>a</sup>	,155	,122	1,103

a. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,798	1	5,798	4,766	,038 <sup>b</sup>
	Residual	31,630	26	1,217		
	Total	37,429	27			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,069	4,162		17,557	,000
	motivasi berprestasi	,063	,029	,394	2,183	,038

a. Dependent Variable: hasil belajar





## Lampiran 8

Tabel t

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72689	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94871	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

## Lampiran 9

Tabel r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 10

Tabel F

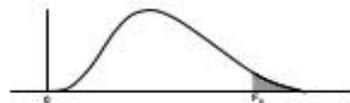
Distribusi F

Sebaran Fisher

Nilai persentil untuk distribusi F

$v_1 = dk$

(Bilangan dalam daftar tabel menyatakan  $F_p$ )



$v_2 =$ dk penyebut		$v_1 =$ dk pembilang																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500		
1	0.100	39.86	49.59	53.59	56.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	61.07	61.25	61.74	62.00	62.26	62.53	62.69	62.90	63.01	63.17	63.26	63.32	
	0.050	161.4	193.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5	241.9	243.0	243.9	245.4	246.5	248.0	249.1	250.1	251.1	251.8	252.6	253.0	253.7	254.1	254.3	
	0.025	647.8	793.5	864.2	893.6	921.8	937.1	949.2	956.7	963.3	968.6	973.0	976.7	980.5	983.5	986.9	993.1	997.2	1001.1	1005	1008	1011	1013	1016	1017	1018
	0.010	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5920	5961	6022	6056	6083	6106	6143	6170	6209	6235	6261	6287	6303	6324	6334	6350	6360	6366	
0.005	16211	19999	21615	22590	23266	23637	23715	23925	24091	24224	24334	24426	24512	24601	24683	24840	25044	25148	25211	25226	25337	25401	25439	25463		
2	0.100	8.33	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.42	9.43	9.44	9.45	9.46	9.47	9.47	9.48	9.48	9.49	9.49	9.49	
	0.050	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.48	19.49	19.49	19.50	19.50	
	0.025	38.51	39.00	39.17	39.25	39.30	39.33	39.36	39.37	39.39	39.40	39.41	39.41	39.43	39.44	39.45	39.46	39.46	39.47	39.48	39.48	39.49	39.49	39.50	39.50	
	0.010	98.50	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.37	99.39	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.47	99.48	99.49	99.49	99.50	99.50	99.50	
0.005	198.50	199.00	199.17	199.25	199.30	199.33	199.36	199.37	199.39	199.40	199.41	199.42	199.43	199.44	199.45	199.46	199.47	199.47	199.48	199.49	199.49	199.50	199.50	199.50		
3	0.100	5.54	5.86	5.93	5.94	5.94	5.95	5.97	5.98	5.99	6.00	6.00	6.01	6.02	6.02	6.03	6.04	6.04	6.05	6.05	6.06	6.06	6.07	6.07	6.07	
	0.050	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.59	8.56	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	
	0.025	17.44	16.04	15.44	15.10	14.68	14.73	14.62	14.54	14.47	14.42	14.37	14.34	14.28	14.23	14.17	14.12	14.08	14.04	14.01	13.97	13.96	13.93	13.91	13.90	
	0.010	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.35	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.35	26.28	26.24	26.18	26.15	26.13	
0.005	55.35	49.80	47.47	46.19	45.39	44.84	44.43	43.88	43.69	43.52	43.39	43.17	43.01	42.78	42.62	42.47	42.31	42.21	42.09	42.02	41.93	41.87	41.81	41.83		
4	0.100	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.86	3.84	3.83	3.82	3.80	3.80	3.78	3.78	3.77	3.76	3.76	
	0.050	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.75	5.72	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63	
	0.025	12.22	10.65	9.98	9.60	9.36	9.20	9.07	8.96	8.86	8.84	8.79	8.75	8.69	8.63	8.56	8.51	8.46	8.41	8.38	8.34	8.32	8.29	8.27	8.26	
	0.010	21.20	18.00	16.89	15.98	15.82	15.21	14.98	14.80	14.66	14.55	14.45	14.37	14.25	14.15	14.02	13.93	13.84	13.75	13.69	13.61	13.58	13.52	13.48	13.46	
0.005	31.33	26.28	24.26	23.15	22.46	21.97	21.62	21.35	21.14	20.97	20.82	20.70	20.51	20.37	20.17	20.03	19.89	19.75	19.67	19.55	19.50	19.41	19.36	19.33		
5	0.100	4.05	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.25	3.23	3.21	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.13	3.12	3.11	3.11	
	0.050	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	
	0.025	10.01	8.43	7.76	7.39	7.15	6.98	6.85	6.76	6.68	6.62	6.57	6.52	6.46	6.40	6.33	6.28	6.23	6.18	6.14	6.10	6.08	6.06	6.03	6.02	
	0.010	16.25	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.46	10.29	10.16	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.08	9.04	9.02	
0.005	22.78	18.31	16.53	15.56	14.94	14.51	14.20	13.96	13.77	13.62	13.49	13.38	13.21	13.09	12.90	12.78	12.66	12.53	12.46	12.36	12.30	12.22	12.17	12.15		
6	0.100	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.88	2.86	2.84	2.82	2.80	2.78	2.77	2.75	2.75	2.73	2.73	2.72	
	0.050	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.84	3.81	3.77	3.75	3.73	3.71	3.69	3.68	3.67	
	0.025	8.81	7.26	6.60	6.23	5.99	5.82	5.70	5.60	5.52	5.46	5.41	5.37	5.30	5.24	5.17	5.12	5.07	5.01	4.98	4.94	4.92	4.88	4.85	4.85	
	0.010	13.75	10.82	9.78	9.18	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.40	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.98	6.93	6.88	6.88	
0.005	18.63	14.54	12.92	12.03	11.46	11.07	10.79	10.57	10.39	10.25	10.13	10.03	9.88	9.76	9.59	9.47	9.36	9.24	9.17	9.07	9.03	8.95	8.91	8.88		
7	0.100	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.64	2.62	2.59	2.58	2.56	2.54	2.52	2.51	2.50	2.48	2.48	2.47	
	0.050	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.53	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	
	0.025	8.07	6.54	5.85	5.52	5.29	5.12	4.99	4.90	4.82	4.76	4.71	4.67	4.60	4.54	4.47	4.41	4.36	4.31	4.28	4.23	4.21	4.18	4.16	4.14	
	0.010	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.54	6.47	6.36	6.28	6.16	6.07	5.99	5.91	5.86	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65	
0.005	16.24	12.40	10.88	10.05	9.52	9.16	8.89	8.68	8.51	8.38	8.27	8.19	8.08	7.97	7.84	7.75	7.64	7.53	7.42	7.35	7.26	7.22	7.15	7.10	7.08	
8	0.100	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.48	2.46	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.33	2.32	2.31	2.30	2.29	
	0.050	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.24	3.20	3.15	3.12	3.08	3.04	3.02	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	
	0.025	7.57	6.06	5.42	5.05	4.82	4.65	4.53	4.43	4.36	4.30	4.24	4.20	4.13	4.08	4.00	3.95	3.89	3.84	3.81	3.76	3.74	3.70	3.68	3.67	
	0.010	11.26	8.56	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.73	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.12	5.07	5.00	4.96	4.91	4.88	4.86	
0.005	14.69	11.04	9.60	8.81	8.30	7.95	7.69	7.50	7.34	7.21	7.10	7.01	6.87	6.76	6.61	6.50	6.40	6.29	6.22	6.13	6.09	6.02	5.98	5.95		

5/8

$v_2 =$ dk penyebut		$v_1 =$ dk pembilang																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	
9	0.100	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.56	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.35	2.33	2.30	2.28	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.17	2.16
	0.050	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.03	2.99	2.94	2.90	2.86	2.83	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71
	0.025	7.21	5.71	5.08	4.72	4.48	4.32	4.20	4.10	4.03	3.96	3.91	3.87	3.80	3.74	3.67	3.61	3.56	3.51	3.47	3.43	3.40	3.37	3.35	3.33
	0.010	10.96	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.01	4.92	4.81	4.73	4.65	4.57	4.52	4.46	4.41	4.36	4.33	4.31
0.005	13.61	10.11	8.72	7.96	7.47	7.13	6.88	6.69	6.54	6.42	6.31	6.23	6.09	5.98	5.83	5.73	5.62	5.52	5.46	5.37	5.32	5.26	5.21	5.19	
10	0.100	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.26	2.23	2.20	2.18	2.16	2.13	2.12	2.10	2.09	2.07	2.06	2.06
	0.050	4.86	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14																	

Daftar 1F

v2 =		v1 = dk pembilang																							
dk penyebut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
18	0.100	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	1.74	1.71	1.70	1.68	1.67	1.65
	0.050	4.41	3.85	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.06	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92
	0.025	5.98	4.96	3.95	3.61	3.38	3.22	3.10	3.01	2.93	2.87	2.81	2.77	2.70	2.64	2.56	2.50	2.44	2.38	2.35	2.30	2.27	2.23	2.20	2.19
	0.010	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.27	3.19	3.08	3.00	2.92	2.84	2.78	2.71	2.68	2.62	2.59	2.57
	0.005	10.22	7.21	6.03	5.37	4.96	4.66	4.44	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.73	3.64	3.50	3.40	3.30	3.20	3.14	3.05	3.01	2.94	2.90	2.87
19	0.100	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64	1.63
	0.050	4.38	3.82	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.16	2.11	2.07	2.03	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88
	0.025	5.92	4.51	3.90	3.56	3.33	3.17	3.05	2.96	2.88	2.82	2.76	2.72	2.65	2.59	2.51	2.45	2.39	2.33	2.30	2.24	2.22	2.18	2.15	2.13
	0.010	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.71	2.64	2.60	2.55	2.51	2.49
	0.005	10.07	7.09	5.92	5.27	4.85	4.56	4.34	4.18	4.04	3.93	3.84	3.76	3.64	3.54	3.40	3.31	3.21	3.11	3.04	2.96	2.91	2.85	2.80	2.78
20	0.100	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.65	1.62	1.61	1.61
	0.050	4.35	3.69	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.22	2.18	2.12	2.08	2.04	1.99	1.97	1.93	1.91	1.88	1.86	1.84
	0.025	5.87	4.46	3.86	3.51	3.29	3.13	3.01	2.91	2.84	2.77	2.72	2.68	2.60	2.55	2.46	2.41	2.35	2.29	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.09
	0.010	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.78	2.69	2.64	2.57	2.54	2.48	2.44	2.42
	0.005	9.94	6.99	5.82	5.17	4.76	4.47	4.26	4.09	3.96	3.85	3.76	3.68	3.58	3.46	3.32	3.22	3.12	3.02	2.96	2.87	2.83	2.76	2.72	2.69
21	0.100	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.63	1.61	1.60	1.59
	0.050	4.32	3.67	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.16	2.10	2.05	2.01	1.96	1.94	1.90	1.88	1.84	1.83	1.81
	0.025	5.83	4.42	3.82	3.48	3.25	3.09	2.97	2.87	2.80	2.73	2.68	2.64	2.56	2.51	2.42	2.37	2.31	2.25	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04
	0.010	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.64	2.58	2.51	2.48	2.42	2.38	2.36
	0.005	9.83	6.89	5.73	5.09	4.68	4.39	4.18	4.01	3.88	3.77	3.68	3.60	3.48	3.38	3.24	3.15	3.05	2.95	2.89	2.80	2.75	2.68	2.64	2.62
22	0.100	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85	1.83	1.80	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58	1.57
	0.050	4.30	3.64	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.17	2.13	2.07	2.03	1.98	1.94	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.79
	0.025	5.79	4.38	3.78	3.44	3.22	3.05	2.93	2.84	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.47	2.39	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12	2.09	2.05	2.02	2.00
	0.010	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.36	2.33	2.31
	0.005	9.73	6.81	5.65	5.02	4.61	4.32	4.11	3.94	3.81	3.70	3.61	3.54	3.41	3.31	3.18	3.08	2.98	2.88	2.82	2.73	2.69	2.62	2.57	2.55
23	0.100	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.81	1.78	1.74	1.72	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56	1.55
	0.050	4.28	3.62	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.15	2.11	2.05	2.01	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76
	0.025	5.75	4.35	3.75	3.41	3.18	3.02	2.90	2.81	2.73	2.67	2.62	2.57	2.50	2.44	2.36	2.30	2.24	2.18	2.14	2.08	2.06	2.01	1.99	1.97
	0.010	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.54	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26
	0.005	9.63	6.73	5.58	4.95	4.54	4.26	4.05	3.88	3.75	3.64	3.55	3.47	3.35	3.25	3.12	3.02	2.92	2.82	2.76	2.67	2.62	2.56	2.51	2.49
24	0.100	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.80	1.77	1.73	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56	1.54	1.53
	0.050	4.26	3.60	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.13	2.09	2.03	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77	1.75	1.73
	0.025	5.72	4.32	3.72	3.38	3.15	2.99	2.87	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.47	2.41	2.33	2.27	2.21	2.15	2.11	2.05	2.02	1.98	1.95	1.94
	0.010	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.37	2.33	2.27	2.24	2.21
	0.005	9.55	6.65	5.52	4.89	4.49	4.20	3.99	3.83	3.69	3.59	3.50	3.42	3.30	3.20	3.06	2.97	2.87	2.77	2.70	2.61	2.57	2.50	2.46	2.43
25	0.100	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.56	1.54	1.53	1.52
	0.050	4.24	3.59	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.07	2.01	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75	1.73	1.71
	0.025	5.69	4.29	3.69	3.35	3.13	2.97	2.85	2.75	2.68	2.61	2.56	2.51	2.44	2.38	2.30	2.24	2.18	2.12	2.08	2.02	2.00	1.95	1.92	1.91
	0.010	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.33	2.29	2.23	2.19	2.17
	0.005	9.48	6.60	5.46	4.84	4.43	4.15	3.94	3.78	3.64	3.54	3.45	3.37	3.25	3.15	3.01	2.92	2.82	2.72	2.65	2.56	2.52	2.45	2.41	2.38
26	0.100	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.77	1.75	1.71	1.68	1.65	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53	1.51	1.50
	0.050	4.23	3.57	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.09	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73	1.71	1.69
	0.025	5.66	4.27	3.67	3.33	3.10	2.94	2.82	2.73	2.65	2.59	2.54	2.49	2.42	2.36	2.28	2.22	2.16	2.09	2.05	2.00	1.97	1.92	1.90	1.88
	0.010	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.86	2.76	2.66	2.58	2.50	2.42	2.36	2.29	2.25	2.19	2.16	2.13
	0.005	9.41	6.54	5.41	4.79	4.38	4.10	3.89	3.73	3.60	3.49	3.40	3.33	3.20	3.11	2.97	2.87	2.77	2.67	2.61	2.52	2.47	2.40	2.36	2.33
27	0.100	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.76	1.74	1.70	1.67	1.64	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.50	1.49
	0.050	4.21	3.55	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.08	2.04	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.76	1.74	1.71	1.69	1.67
	0.025	5.63	4.24	3.65	3.31	3.08	2.92	2.80	2.71	2.63	2.57	2.51	2.47	2.39	2.34	2.25	2.19	2.13	2.07	2.03	1.97	1.94	1.90	1.87	1.85

7/8

Daftar 1F

v2 =		v1 = dk pembilang																							
dk penyebut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
18	0.100	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.99	2.93	2.82	2.75	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.26	2.22	2.16	2.12	2.10
	0.050	9.34	6.49	5.36	4.7																				

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lukki Bahari lahir di Jakarta pada tanggal 26 Januari 1995, anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Suddin Tambunan dan Ibu Anita Sagala. Peneliti ini berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen Protestan. Penulis ini tinggal di Jalan Q2 Blok GG Rt.010/Rw.04 No.11 Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebun Jeruk, Provinsi DKI Jakarta.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mengawali pendidikan formal pada tahun 1999-2000 di TK Pelita Kasih Tangerang, kemudian dilanjutkan tahun 2000-2006 di SDN 06 Jakarta, kemudian dilanjutkan tahun 2007-2010 di SMP Widuri Jaya Jakarta, dan melanjutkan ke SMAN 57 Jakarta dan Lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta (SNMPTN). Saat perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibinong, Jatiluhur, Purwakarta selama satu bulan pada bulan Januari 2016. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada bulan Mei-Juli 2016 di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jakarta. Dan melaksanakan Praktik Ketrampilan Mengajar (PKM) pada bulan Januari-Mei 2017 di SMK Negeri 3 Tangerang. Peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Kecantikan (PUK) di SMK Negeri 3 Tangerang” untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Program Studi Pendidikan Tata Rias, IKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.